

# KAJIAN TENTANG KINERJA PENGELOLAAN ZAKAT BAZISKAF PT TELKOM SURABAYA

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Ilmu Dakwah



OLEH :

ALI MARZUKI  
NIM. BO.43.02.010

PERPUSTAKAAN  
UNAN AMPEL SURABAYA

No. BLAN K D-2006 049 MP	No. REG ID-2006/MP/049
	ABAI BUKU:
	TANGGAL :

FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2006

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh Ali Marzuki ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 7 Juli 2006

**Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' with a horizontal line through it, and a large, sweeping underline.

**Drs. M. Taqwim Sudji**  
**NIP : 150190295**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ali Marzuki ini telah dipertahankan didepan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 1 Agustus 2006

Mengesahkan,

Fakultas dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is

NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. M. Taqwim Sudji

NIP. 150 190 295

Sekretaris,

Hadi Susanto, S. Ag. M. Si

NIP. 150 327 219

Penguji I,

Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is

NIP. 150 194 059

Penguji II

Drs. H. M. Nadhim Zuhdi, M. M

NIP. 150 152 383

## ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Ali Marzuki. 2006 : "Kajian tentang Kinerja Pengelolaan Zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya"**

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana kinerja pengelolaan zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya (2) bagaimana faktor-faktor pendukung kinerja dalam pengelolaan zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan analisis domain, yang menganalisis gambaran obyek penelitian ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian. Sesuai dengan masalah tersebut, data yang digunakan tentang sumber dan cara pengumpulan dana serta pendistribusian dana zakat dan infaq sesuai dengan masalah tersebut.

Organisasi merupakan alat/wadah untuk mencapai suatu tujuan, keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan tidak terlepas dari kinerja karyawan yang profesional. Kinerja merupakan prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja pengelolaan zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya dilakukan dengan efektif dan tepat oleh pengurus, dalam arti pengurus yang profesional, amanah, sungguh-sungguh, dan transparan serta adanya visi, misi dan tujuan, program kerja, dukungan manajemen, dan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab. Faktor pendukung kinerja pengelolaan zakat Baziskaf dilaksanakan dengan efektif dan efisien sebab di dukung oleh adanya program kerja yang jelas dan terarah, adanya pengurus/pengelola zakat, partnership dan jaringan informasi serta adanya penghargaan kepada amil zakat.

<b>KEPUSTAKAAN</b>		
<b>UNAN AMPFI SURABAYA</b>		
<b>No. KLAS</b>	<b>No. REG</b>	:D-2006/MD/049
	<b>ASAL BUKU:</b>	
	<b>TANGGAL</b>	<b>J</b>

**DAFTAR ISI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	<b>Hal</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB 11 : KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Kajian Kepustakaan Konseptual.....	12
1. Pengertian Kinerja.....	12
2. Faktor-faktor Mempengaruhi Kinerja.....	16
3. Jenis Kinerja dalam Perusahaan.....	18
4. Penilaian Kinerja.....	20
5. Pengertian Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf.....	24
6. Profesionalisme Pengelolaan Zakat Menurut Islam.....	36
B. Kajian Kepustakaan Penelitian.....	46
<b>BAB 111 : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Jenis dan Sumber Data.....	50
D. Tahap-tahap Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisa Data.....	58
G. Teknik Keabsahan Data.....	59
<b>BAB IV : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah dan Perkembangan Baziskaf.....	60
B. Lembaga dan Sarana Baziskaf.....	62

C. Struktur Organisasi.....	64
D. Program Kerja .....	67

**BAB V : PENYAJIAN dan ANALISIS DATA**

A. Penyajian Data.....	70
1. Kinerja Pengelolaan Zakat.....	70
2. Faktor-faktor Pendukung Kinerja Pengelolaan Zakat.....	79
B. Analisis Data.....	80
1. Analisa tentang Kinerja Pengelolaan Zakat.....	80
2. Analisa tentang Faktor-faktor Pendukung Kinerja Pengelolaan Zakat.....	89

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran/Rekomendasi.....	96

**Daftar Pustaka**  
**Formulir Pengumpulan Data**  
**Surat-surat Keterangan**

**DAFTAR TABEL**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>Tabel</b>	<b>Hlm</b>
1.1.....	57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB 1**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Didalam dunia usaha apapun bentuk dan sifat organisasinya selalu tidak terlepas dari masalah manusia, manusia merupakan modal yang sangat penting dalam perusahaan, manusia juga mempunyai peranan mengerakkan, mengelola dan melaksanakan segala aktivitas kegiatan usaha tanpa adanya manusia didalam suatu organisasi atau lembaga berarti tidak ada pula aktivitas dari perusahaan tersebut.

Organisasi didirikan sebagai suatu wadah untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan. Wadah tersebut harus mengelola berbagai dan rangkaian kegiatan yang diarahkan menuju tercapainya tujuan organisasi bersangkutan.

Oleh karena yang mengisi wadah sekaligus melaksanakan kegiatan suatu organisasi adalah manusia, padahal manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai prilaku, maka dengan sendirinya kinerja organisasi bersangkutan banyak tergantung kepada prilaku manusia yang terdapat didalam organisasi tersebut.

Kinerja suatu organisasi ditinjau dari budaya kerja sangat tergantung pada setiap sikap terhadap pekerjaan dan prilaku pada waktu bekerja bagi para karyawannya. Ada yang berpendapat bahwa kerja itu adalah sumber nafkah,



hobi, panggilan jiwa, bahkan ada pula yang berpendapat bahwa kerja itu

adalah ibadah.<sup>1</sup> Sebagaimana Rasulullah Bersabda :

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً (رواه ابن عساکر)

Artinya: "Bekerjalah untuk duniamu, seakan-akan engkau akan hidup selamanya dan beribadahlah untuk akhirat seakan-akan engkau akan mati besok" (Riwayat Ibnu Asakir).<sup>2</sup>

Membudidayakan kebiasaan bekerja akhirnya akan menjadi salah satu ciri utama setiap pribadi muslim yang menjadikannya sebagai *The Thought and Spirit of Time* – citra dan semangat yang terus memberikan ilham dalam perjalanan kehidupannya. Dimana mereka akan mengukir sejarah dengan tapak-tapak prestatif dan juga dalam bekerja akan tampak kesungguhannya, karena dia sadar bahwa hasil kerja yang diperolehnya akan mencerminkan pula kualitas identitas dirinya sebagai muslim.

Hal ini menunjukkan seorang amil zakat ataupun pengelola zakat (lembaga) memiliki fungsi dan tugas yang demikian sentral, mulia dan berat.<sup>3</sup>

Sesungguhnya titik berat tentang pembahasan optimalisasi pengelolaan, pengumpulan dan pendayagunaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf adalah pada peningkatan kinerja dan profesionalisme kerja (kesungguhan) dari Amil, sehingga menjadi Amil yang amanah, jujur dan kapabel dalam melaksanakan tugas-tugas keamilan. Sarana dan prasarana

<sup>1</sup> Bambang Tri Cahyono, *Kasus- kasus Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta : BP IPWI, 1995), h. 9

<sup>2</sup> Sayyid Ahmad Hasyim, *Mukhtarul Hadis Nabawi*, ( Surabaya : Hidayah), h. 27

<sup>3</sup> Didin F. afidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, ( Jakarta : Harakah, 2002), Cet 1, h. 171

kerja harus dipersiapkan secara memadai, serta keberpihakan kepada nilai-nilai ilahiah dalam setiap kebijakan dan tindakan yang dilakukannya.

Karena realisasi zakat itu merupakan pelaksanaan ibadah (ibadah maliyah ijtima'iyah / ibadah yang berkaitan dengan ekonomi, keuangan dan kemasyarakatan), maka lembaga yang mengelola zakat itu harus lembaga islam, artinya lembaga yang benar-benar menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai pegangan policy dalam pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat dizaman modern ini memerlukan penanganan oleh orang-orang yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan agama dan umum yang cukup, dan berketrampilan manajemen modern dan terbuka, agar dapat memperoleh kewibawaan pengurus dan kepercayaan masyarakat.<sup>4</sup> Zakat sesungguhnya merupakan salah satu jenis harta yang diletakkan didalam Baitul Maal, sehingga harus ditangani secara khusus dan tidak boleh dicampur aduk dengan yang lain.

Untuk itu, institusi zakat dalam hal ini pengelola atau amil, baik yang dibentuk oleh pemerintah ataupun yang non pemerintah harus profesional, terbuka, amanah, dengan misi dan visi yang jelas, diketahui secara transparan, khususnya Muzakki dan Mustahiq zakat. Hal ini merupakan bagian dari strategi, namun juga sebagai wujud pengembalian amanah dari Allah SWT.

---

<sup>4</sup> Masjufuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, ( Jakarta : Toko Gunung Agung, 1997), Cet 10, h. 234-235

Didalam pasal 22 KMA Nomor 581 Tahun 1999 dikemukakan bahwa Lembaga Pengelola Zakat yang baik harus memenuhi persyaratan: (1) Berbadan hukum; (2) Memiliki muzakki dan mustahiq, (3) Memiliki program kerja; (4) Memiliki pembukuan; (5) Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit.<sup>5</sup> Sehingga lembaga ini nanti dapat menjalankan secara profesional, terus menerus melakukan reaktualisasi dengan melakukan inovasi-inovasi yang baru.

Baziskaf merupakan suatu lembaga sosial atau pengelola zakat yang berada dibawah naungan PT Telkom Surabaya, yang pengurusnya dari karyawan PT Telkom, disamping bekerja di PT Telkom juga mengelola lembaga sosial keagamaan yaitu Baziskaf (Badan Amil Zakat Infaq Shodaqoh dan Wakaf), yang menarik dari Baziskaf dengan Bazis yang ada selama ini adalah Baziskaf tidak hanya mengelola Zakat, Infaq dan Shodaqoh tetapi juga mengelola Wakaf, maka disini diperlukan kinerja yang optimal dan profesional baik disisi PT Telkom dan juga Baziskaf sendiri, maka sebagai dasar pemikiran di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan mendalam tentang kinerja Baziskaf dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pendistribusian zakat, yang menjadi faktor penentu tingkat keberhasilan dari lembaga tersebut dalam menjalankan roda organisasinya sesuai dengan harapan masyarakat muslim pada umumnya dan PT Telkom pada khususnya.

---

<sup>5</sup> Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, h. 180

## **B. Fokus Penelitian**

Atas dasar latar belakang penelitian pemikiran di atas dan agar penulisan skripsi ini dapat menghasilkan pembahasan yang tepat serta mendalam, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja pengelolaan zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung kinerja dalam pengelolaan zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya antara lain:

1. Untuk mengetahui kinerja pengelolaan zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung kinerja dalam pengelolaan zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh antaranya adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitiannya diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah khazanah bagi pengembangan ilmu dakwah bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dan secara khusus dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam rangka mengasah ketajaman mendeskripsikan dan menganalisis objek penelitian serta memberikan pengalaman yang berharga guna meningkatkan kemampuan dan kualitas sebagai seorang peneliti.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitiannya diharapkan dapat menjadi masukan-masukan penting dan menjadi dasar pertimbangan bagi pihak Baziskaf PT Telkom dalam hal kinerja dan pengelolaan serta pendistribuan zakat di masa-masa yang akan datang.

## E. Definisi Konsep

Pengertian dasar dari operasional itu adalah unsur pokok dari suatu penelitian, serta penentuan konsep sangat penting supaya persoalannya tidak menjadi kabur, penegasan daripada konsep yang terpilih sangat perlu untuk menghindari salah pengertian tentang konsep yang digunakan, maka di sini penulis perlu memberikan penegasan terlebih dahulu terhadap makna istilah yang terangkai dalam judul penelitian tersebut.

## 1. Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

## 2. kinerja (*performance*)

Kinerja adalah hasil pelaksanaan pekerjaan pegawai yang dapat dinilai perkembangannya melalui evaluasi yang sistematis oleh pihak yang berwenang untuk melakukannya dimana pegawai yang berprestasi baik akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Menurut A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>8</sup>

Sedangkan Menurut Drs. Suyadi Prawirosentono, MBA. Dalam bukunya "*Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*", kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan

---

<sup>6</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), h. 7

<sup>7</sup> Bambang Tri Cahyono, *Kasus-kasus Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 225

<sup>8</sup> A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), h. 66

organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.<sup>9</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Bernard'an, Dkk, kinerja diartikan sebagai catatan mengenai Out Come yang dihasilkan dari suatu aktivitas tertentu pula.<sup>10</sup>

### 3. Pengelolaan

Pengelolaan adalah sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>11</sup>

### 4. Zakat

Menurut Dr. A. Rakhman Ritonga, MA dan Drs. Zainuddin dalam bukunya "Fiqih Ibadah", zakat dari segi etimologi memiliki beberapa arti, antara lain ialah "pengembangan" artinya harta yang telah diserahkan zakatnya, memberi berkah terhadap sisa harta sehingga secara kualitatif lebih bernilai guna meskipun secara kuantitatif berkurang<sup>12</sup>, sebagaimana diisyaratkan dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ (البقرة : ٢٧٦)

<sup>9</sup> Suyadi Prawitosentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), h. 2

<sup>10</sup> Sedarmayanti, *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, (Bandung : Mandar Maju, 2004), h. 176-177

<sup>11</sup> DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h. 72

<sup>12</sup> A. Rakhman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), Cet 1, h. 171

Artinya: "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah". ( Q.S. Al-Baqarah: 276).<sup>13</sup>

Zakat juga berarti "penyucian" dengan pengertian harta yang telah dikeluarkan zakatnya menjadikan sisanya suci dari hak orang lain yang oleh Al-Qur'an dilarang memakainya.<sup>14</sup> Allah SWT berfirman dalam Surat Al Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ (البقرة : ١٨٨)

Artinya: "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil". (Q.S. Al-Baqarah : 188).<sup>15</sup>

Dalam terminologi fiqh, secara umum zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah SWT untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya.

Ibnu Taimiyah berkata "jiwa orang yang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih pula: bersih dan bertambah maknanya".<sup>16</sup>

Sedangkan Menurut Dr. K. H. Didin Hafidhuddin dalam bukunya "Membentuk Pribadi Qur'ani", zakat adalah ibadah yang disamping merupakan kewajiban kepada Allah SWT, juga merupakan perwujudan tanggung jawab sosial serta kepedulian kita kepada sesama, terutama

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Al Waah, 1993), h. 69

<sup>14</sup> A. Rakhman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, h. 171

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 46

<sup>16</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1993), h. 34



kelompok orang yang mengalami kesulitan hidup'. Sebagaimana Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60:

أَمَّا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغُرَبَاءِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة: ٦٠)

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (Q.S. At-Taubah: 60).<sup>18</sup>

## 5. Baziskaf Telkom Surabaya

Suatu badan atau lembaga yang bergerak dibidang sosial dan keagamaan yang menangani tentang Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, karyawan PT Telkom Surabaya, yang telah disahkan oleh Notaris Wawan Setiawan NO : 09 Tanggal 27 juli 1999 dan terdaftar dikantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada Tanggal 13 April 2000 dengan NO . 154/2000. yang juga dikukuhkan dengan SK Kadivre V NO 198/PS 170/RE 5. 52/1999 Tanggal 27 Agustus 1999.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka perlu adanya Sistematika pembahasan

<sup>17</sup> Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, h. 154

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 288

dimana dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam 6 (enam) bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan, berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB 11 : Perspektif Teoritis, berisi tentang kajian kepustakaan konseptual meliputi, konsep dasar tentang kinerja, meliputi, pengertian, faktor-faktor kinerja, jenis kinerja, penilaian kinerja, manfaat dan tujuan, pengertian zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf, profesionalisme pengelolaan zakat menurut islam, dan kajian kepustakaan penelitian.

BAB 111 : Metode Penelitian, mencakup penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB 1V : Deskripsi Lokasi Penelitian, menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan Baziskaf, struktur organisasi, visi dan misi, program kerja, proses kinerja dalam pengelolaan zakat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai keberadaan Baziskaf.

BAB V : Penyajian dan Analisis Data, menjelaskan mengenai deskripsi data dan analisa data tentang proses kinerja dan aplikasi proses kinerja dalam pengelolaan zakat diBaziskaf PT Telkom Surabaya serta keefektifan pengelolaan zakat.

BAB VI : Penutup, mencakup kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kajian Kepustakaan Konseptual

Seperti diketahui organisasi itu sendiri dapat hidup karena adanya manusia (*human being*) yang menggerakkannya. Manusia yang menggerakkan organisasi tersebut adalah orang-orang sebagai partisipan atau aktor dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu perilaku suatu organisasi banyak dipengaruhi oleh perilaku (*behavior*) para pesertanya (partisipannya) atau aktornya.

Keikutsertaan para peserta dalam organisasi diatur dengan adanya perbedaan pemberian wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*).

Suatu organisasi keagamaan atau sosial yang mampu memberikan pelayanan spiritual kepada para jemaahnya berarti organisasi keagamaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Keberhasilan organisasi dengan ragam kinerja tergantung kepada kinerja para peserta organisasi bersangkutan. Unsur manusialah yang memegang peranan sangat penting dan menentukan keberhasilan mencapai tujuan organisasi.

#### 1. Pengertian Kinerja

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan pengertian kinerja menurut para ahli, tapi sebelumnya perlu kita ketahui bahwa tidak semua

aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Menurut Toto Tasmara sesuatu yang dapat dikatakan sebagai pekerjaan adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa aktivitas dilakukan karena adanya suatu dorongan tanggung jawab (motivasi).
- b. Bahwa apa yang dilakukan karena adanya unsur kesengajaan, sesuatu yang direncanakan.
- c. Bahwa apa yang dilakukan dikarenakan adanya sesuatu arah tujuan yang luhur (Aim, Goal) yang secara dinamis memberikan makna dari dirinya, bukan hanya sekedar kepuasan biologis statis.<sup>1</sup>

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa tidak semua kegiatan atau aktivitas bisa dikatakan pekerjaan, dan setiap pekerjaan yang dilakukan manusia pasti ada hasil yang dicapainya. Hal inilah yang dikatakan dengan kinerja.

Di berbagai Mass Media istilah kinerja telah populer digunakan, namun definisi atau pengertian kinerja belum dicantumkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sehingga menyulitkan anggota masyarakat yang ingin mengetahuinya.

Namun demikian, Media Massa Indonesia memberi padanan kata dalam Bahasa Inggris untuk istilah Kinerja tersebut, yakni "Performance".

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, ( Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 1995), Cet 2, h. 27

menurut *The Scribner Bantam English Dictionary* terbitan Amerika

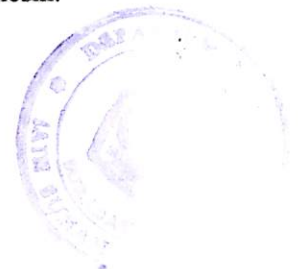
*Serikat dan Canada tahun 1979* yang dikutip oleh Suyadi Prawirosentono, terdapat keterangan sebagai berikut : berasal dari akar kata "*to perform*"

yang mempunyai beberapa "*entries*" berikut :

- a). *To do or carry out; execute*
- b). *To discharge or fulfill; as vow*
- c). *To portray, as a character in a play*
- d). *To render by the voice or a musical instrument*
- e). *To execute or complete an undertaking*
- f). *To act a part in a play*
- g). *To perform music*
- h). *To do what is expected of a person or machine.*

Arti dari "*entries*" tersebut adalah :

- a). Melakukan, menjalankan, melaksanakan
- b). Memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar
- c). Menggambarkan suatu karakter dalam suatu permainan
- d). Menggambarkannya dengan suara atau alat musik
- e). Melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab
- f). Melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan
- g). Memainkan (pertunjukan) musik
- h). Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin.



Berdasarkan hal tersebut di atas, maka arti Performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika.<sup>2</sup>

Menurut A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>3</sup>

Menurut Bambang Tri Cahyono, kinerja adalah hasil pelaksanaan pekerjaan pegawai yang dapat dinilai perkembangannya melalui evaluasi yang sistematis oleh pihak yang berwenang untuk melakukannya dimana pegawai yang berprestasi baik akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Menurut Sedarwayanti kinerja adalah sebagai hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara

---

<sup>2</sup> Suyadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, ( Yogyakarta : BPFE, 1999), h. 1-2

<sup>3</sup> A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*, ( Bandung : Rosda Karya, 2000), h. 67

<sup>4</sup> Bambang Tri Cahyono, *Kasus-kasus Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta : BP IPWI, 1995), h. 225

keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan: buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Menurut Bernardian, Dkk yang dikutip Sedarmayanti kinerja sebagai catatan mengenai Out Come yang dihasilkan dari suatu aktivitas tertentu, selama kurun waktu tertentu pula.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, jika dikaitkan dengan lingkungan organisasi atau lembaga sosial, maka kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.

## 2. Faktor-faktor Mempengaruhi Kinerja

Pengurus atau pengelola zakat merupakan ujung tombak bagi keberhasilan suatu organisasi, oleh karena itu pengelola zakat harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal agar zakat dapat tersalurkan pada masyarakat luas sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat At-Taubah tersebut, serta diharapkan dapat meningkatkan

---

<sup>5</sup> Sedarmayanti, *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, ( Bandung : Mandar Maju, 2004), Cet 1, h. 176-177

kinerjanya. Kinerja pengurus akan dapat meningkat apabila ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

a. Faktor Kemampuan

Faktor kemampuan (ability) pegawai secara psikologis, terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*), artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place, the right man on the right job*).

b. Faktor Motivasi

Faktor motivasi dibentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja. Motivasi merupakan

kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja). Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja yang maksimal.<sup>6</sup>

Jadi dalam hal ini, pengelola zakat yang memiliki kemampuan, baik potensi (IQ) maupun kemampuan *reality* akan dapat lebih mudah

---

<sup>6</sup> A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, h. 67-68



mencapai kinerja seperti yang diharapkan oleh organisasi, apalagi kalau mereka ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keahliannya, serta didorong oleh motivasi yang timbul dari dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Suyadi Prawirosentono dalam bukunya kebijakan kinerja karyawan, faktor yang mempengaruhi kinerja adalah

- a. Efektivitas dan Efisiensi
- b. Otoritas dan Tanggung jawab
- c. Disiplin
- d. Inisiatif.<sup>7</sup>

### 3. Jenis kinerja dalam perusahaan

Kinerja suatu organisasi, baik organisasi yang berorientasikan mencari keuntungan maupun organisasi pemerintahan atau organisasi social atau keagamaan tergantung kepada etos kerja dari peserta organisasi bersangkutan.

Seluruh jenis organisasi baik perusahaan, pemerintahan maupun keagamaan dengan ragam tujuan yang berbeda dinilai berkinerja baik bila meraih keberhasilan dan hal ini disebabkan etos kerja dalam bentuk kinerja karyawan sebagai pelaku organisasi yang baik.

Keberhasilan organisasi dengan ragam kinerja tergantung kepada kinerja pada peserta organisasi bersangkutan. Unsur manusialah yang

---

<sup>7</sup> Suyadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, h. 27-32

memegang peranan sangat penting dan menentukan keberhasilan mencapai tujuan organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Didalam suatu organisasi dikenal 3 (tiga) jenis kinerja, yakni :

a. Kinerja Strategik (strategic performance)

Kinerja strategik suatu perusahaan dievaluasi atas ketepatan perusahaan dalam memilih lingkungannya dan kemampuan adaptasi (penyesuaian) perusahaan bersangkutan atas lingkungan hidupnya dimana dia beroperasi. Disamping itu, kinerja ini meliputi kemampuan membuat visi kedepan tentang kondisi makro ekonomi negara yang akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.

b. Kinerja Operasional (operation performance)

Kinerja operasional berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan perusahaan. Kemampuan mencapai efektivitas penggunaan sumber daya (modal, bahan baku, teknologi, dll) tergantung kepada sumber daya manusia yang mengerjakannya

c. Kinerja Administratif (administratif performance)

Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja administratif organisasi, termasuk didalamnya tentang struktur administratif yang mengatur hubungan otoritas (wewenang) dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi. Disamping itu, kinerja administratif

berkaitan dengan kinerja dari mekanisme aliran informasi antar unit kerja dalam organisasi agar tercapai sinkronisasi kerja antar unit kerja.<sup>8</sup>

#### 4. Penilaian kinerja (Performance Appraisal)

##### a. Pengertian penilaian kinerja

Penilaian kinerja karyawan harus dilakukan untuk mengetahui prestasi yang dapat dicapai setiap karyawan. Penilaian ini sangat penting bagi setiap karyawan dan berguna bagi perusahaan untuk menetapkan tindakan kebijaksanaan selanjutnya. Dengan penilaian prestasi berarti para bawahan mendapat perhatian dari atasannya sehingga mendorong mereka bergairah bekerja. Untuk lebih jelasnya, pengertian penilaian prestasi karyawan adalah :

Menurut Suyadi Prawirosentono, penilaian kinerja adalah proses penilaian hasil kerja yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk memberi informasi kepada para karyawan secara individual tentang mutu hasil pekerjaannya dipandang dari sudut kepentingan perusahaan.<sup>9</sup>

Menurut Siswanto Sastro Hadiwiryo, penilaian kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan manajemen atau penyelia penilai untuk

---

<sup>8</sup> Suyadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, 137-142

<sup>9</sup> Suyadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, 216

menilai kinerja tenaga kerja dengan cara membandingkan kinerja atas kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu biasanya setiap akhir tahun perusahaan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, penilaian prestasi pegawai adalah suatu proses penilaian prestasi kerja pegawai yang dilakukan pemimpin perusahaan secara sistematis berdasarkan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.<sup>11</sup>

Didalam organisasi modern, penilaian kinerja memberikan mekanisme penting bagi manajemen untuk digunakan dalam menjelaskan tujuan-tujuan dan standar-standar kinerja dan memotivasi kinerja individu diwaktu berikutnya. Semua organisasi kemungkinan mengevaluasi atau menilai kinerja dalam beberapa cara pada organisasi yang kecil, evaluasi ini mungkin sifatnya informal. Di dalam organisasi-organisasi yang besar, evaluasi atau penilaian kinerja kemungkinan besar merupakan prosedur yang sistematik dimana kinerja sesungguhnya dari semua karyawan manajerial, profesional, teknis, penjualan, dan dinilai secara formal.

Penilaian kinerja adalah tentang kinerja karyawan dan akuntabilitas, dalam dunia yang bersaing secara global, perusahaan-perusahaan menuntut kinerja yang tinggi. Seiring dengan itu,

---

<sup>10</sup> Siswanto Sastro Hadwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003),h. 231

<sup>11</sup> A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, h. 69

karyawan-karyawan membutuhkan umpan balik atas kinerja mereka sebagai pedoman perilakunya dimasa depan. Penilaian kinerja pada prinsipnya mencakup baik aspek kualitatif maupun kuantitatif dari pelaksanaan pekerjaan. Penilaian kinerja merupakan salah satu fungsi mendasar personalia; kadang-kadang disebut juga dengan telaah kinerja, penilaian karyawan, evaluasi kinerja, evaluasi karyawan atau penentuan peringkat personalia.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja :

1. Karakteristik situasi.
2. Deskripsi pekerjaan, spesifikasi pekerjaan dan standar kinerja pekerjaan.
3. Tujuan-tujuan penilaian kinerja.
4. Sikap para karyawan terhadap evaluasi.<sup>12</sup>

#### b. Manfaat dan Tujuan Penilaian Kinerja

Meskipun penyelia merupakan bagian yang paling integral dalam proses penilaian kinerja, banyak penyelia yang mengeluh bahwa penilaian perilaku karyawan mereka adalah tugas yang paling sulit dan tidak dapat dicapai oleh metode yang lain. Tujuan pokok sistem penilaian kinerja adalah menghasilkan informasi yang akurat dan shahih tentang perilaku dan kinerja anggota-anggota organisasi,

---

<sup>12</sup> Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Yogyakarta : STIE YKPN, 1997), h. 416-417

semakin akurat dan shahih informasi yang dihasilkan oleh sistem penilaian kinerja, semakin besar potensi nilainya bagi organisasi.

Tujuan-tujuan khusus tersebut dapat digolongkan kepada dua

bagian besar :

1. Evaluasi (*Evaluation*)
2. Pengembangan (*Development*)

Kedua tujuan tersebut di atas tidaklah saling terpisah, tetapi memang secara tidak langsung berbeda dari segi orientasi waktu, metode-metode dan peran atasan dan bawahan. Penilaian untuk kedua tujuan tersebut haruslah dilaksanakan dalam konteks program konseling, perencanaan karir, penentuan tujuan dan pemantauan kinerja yang berkelanjutan.

Dengan mengkombinasikan baik aspek evaluasi maupun aspek pengembangan, penilaian kinerja haruslah :

- a). Menyediakan basis bagi keputusan-keputusan personalia, termasuk promosi, transfer, demosi dan pemberhentian
- b). Meningkatkan pendayagunaan sumber daya manusia melalui penempatan pekerjaan yang lebih baik dan spesifikasi kebutuhan-kebutuhan pelatihan.<sup>13</sup>

Dengan demikian, penilaian kinerja karyawan selain bertujuan untuk memindahkan secara vertikal (promosi atau demosi) atau

---

<sup>13</sup> Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 423

horizontal, pemberhentian dan perbaikan mutu karyawan, dapat pula ditujukan untuk memperbaiki moral karyawan dan kepercayaannya kepada pimpinan dan perusahaan sehingga diperoleh kepuasan dan harmonisasi dalam perusahaan.

## 5. Pengertian Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf

### Zakat

Zakat menurut etimologi (bahasa) adalah suci, tumbuh, berkembang dan berkah. Menurut terminologi syariat; zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.

Seseorang yang mengeluarkan zakat, berarti dia telah membersihkan jiwa, diri dan hartanya. Dia telah membersihkan jiwanya dari penyakit kikir (bakhil) dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yang ada dalam hartanya itu, orang yang berhak menerimanya pun akan bersih jiwanya dari penyakit dengki, irihati terhadap orang yang mempunyai harta.<sup>14</sup>

Zakat adalah nama atau sebutan dari hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat, karena didalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkat, membersihkan jiwa dan

---

<sup>14</sup> M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah, Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), Cet 3, h. 1

memasukkannya dengan berbagai kewajiban. Kata-kata zakat itu, arti aslinya

ialah tumbuh, suci dan berkah.<sup>15</sup> Firman Allah surat At-Taubah ayat 103 :

خذ من أموالهم صدقة تطهرهم وتزكيهم بها وصل عليهم إن صلاتك سكن لهم والله سميع عليم (التوبة : ١٠٣)

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoakan untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui”.( Q.S. At-Taubah : 103).<sup>16</sup>

Abu Muhammad Ibnu Qutaibah mengatakan, bahwa “lafadh zakat diambil dari kata zakah yang berarti kesuburan dan penambahan”. Abu Hasan Al-Wahidi mengatakan bahwa zakat mensucikan harta dan memperbaikinya, serta menyuburkannya. Menurut pendapat yang lebih utama, zakat itu bermakna kesuburan dan penambahan serta perbaikan, asal maknanya penambahan kebajikan.<sup>17</sup>

Zakat berasal dari bentukan kata zaka yang berarti “suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang”. Menurut terminologi (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali,

<sup>15</sup> Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah Juz 3*, ( Bandung : Al-Maarif, 1997), h. 5

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Semarang : Al-Waah, 1993), h. 297-298

<sup>17</sup> Hasby Ash- Shiddiedy, *Podoman Zakat*, ( Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1997), h. 4



yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang<sup>18</sup>, sebagaimana digambarkan dalam firman Allah surat At-Taubah ayat 103

Zakat dari segi etimologi memiliki beberapa arti, yakni

“pengembangan” artinya harta yang telah diserahkan zakatnya, memberi berkah terhadap sisa harta sehingga secara kualitatif lebih bernilai guna meskipun secara kuantitatif berkurang<sup>19</sup>, sebagaimana diisyaratkan dalam

firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 276 :

يُحَقِّقُ اللَّهُ لِلرِّبَا أَلْفَ بَرٍّ مِمَّا جَاءَ بِالسَّيِّئَاتِ (البقرة: ٢٧٦)

Artinya : “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah”. (Q.S. Al-Baqarah : 276).<sup>20</sup>

Zakat juga berarti “penyucian” dengan pengertian harta yang telah

dikeluarkan zakatnya menjadikan sisanya suci dari hak orang lain yang oleh Al-Qur’an dilarang memakainya.<sup>21</sup> Allah SWT bertirnan dalam surat

Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ (البقرة: ١٨٨)

Artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil”. (Q.S. Al-Baqarah : 188).<sup>22</sup>

18 Didin Haidiuddin, *Pembacaan Tafsir tentang Zakat Infaq Sedekah*, (Jakarta: Gemma Insani, 1998), p.13

19 A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), h.171

20 Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 69

21 A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, h. 171

22 Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 46

Dalam terminologi fiqih, secara umum zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah SWT untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya.<sup>23</sup>

Ibnu Taimiyah berkata “jiwa orang yang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih pula : bersih dan bertambah maknanya”. Arti “tumbuh” dan “suci” tidak dipakaikan hanya buat kekayaan, tetapi lebih dari itu, juga buat jiwa orang yang menzakatkannya.<sup>24</sup>

Kewajiban menunaikan zakat yang demikian tegas dan mutlak, itu karena didalam ajaran islam ini terkandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan Muzakki, Mustahik, harta benda yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>25</sup>

Perkataan zakat berasal dari kata zaka, artinya tumbuh dengan subur. Makna lain dari kata zaka, sebagaimana digunakan dalam AlQur'an adalah suci dari dosa. Dalam kitab-kitab nukun islam, perkataan zakat diartikan dengan suci, tumbuh, dan berkembang, serta berkah. Jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran islam, harta yang dizakati akan tumbuh dan berkembang, bertambah karena suci dan berkah. Jika dirumuskan, zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang

---

<sup>23</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, h. 171

<sup>24</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, ( Jakarta : Litera Antar Nusa, 1993), h. 34

<sup>25</sup> Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, h. 177

tertentu, jadi zakat adalah harta yang diambil dari orang-orang kaya untuk disampaikan kepada yang berhak menerimanya, yakni fakir dan miskin.<sup>26</sup>

Zakat, secara harfiah berarti :

- a. Peningkatan atau pengembangan (*development*), karena ia mengantar kepada peningkatan kesejahteraan didunia dan pertumbuhan pahala diaknirat.
- b. Penyucian, karena penunaian zakat mensucikan pelakunya dari dosa-dosa sebagaimana dijumpai dalam Al-Qur'an yang artinya mensucikan dan membersihkan. Dapat juga dikatakan bahwa penyucian ini memiliki dimensi ganda, pertama adalah sarana pembersihan jiwa dari sifat keserakahan bagi penunainya, karena ia dituntut untuk berkorban demi kepentingan orang lain, kedua, zakat berfungsi sebagai penebar kasih sayang pada kaum yang tak beruntung serta penghalang tumbuhnya benih kebencian terhadap kaum kaya dari kaum miskin.

Dengan demikian zakat dapat menciptakan ketenangan dan ketentraman bukan hanya kepada penerimanya, tapi juga kepada pemberinya.<sup>27</sup>

Dilihat dari satu segi, bila seseorang mengeluarkan zakat, berarti hartanya berkurang, tetapi bila dilihat dari sudut pandang islam, pahala

---

<sup>26</sup> Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam Diindonesia*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 241-242

<sup>27</sup> Alwi Shihab, *Islam Inkusif*, ( Bandung : Mizan, 1993), h. 269

bertambah dan harta yang masih ada juga membawa berkah. Disamping pahala bertambah juga harta itu berkembang karena mendapat ridha dari Allah dan berkat panjatan doa dari fakir miskin, anak-anak yatim dan para mustahik lainnya yang merasa disantuni dari hasil zakat itu. Zakat ibarat benteng yang melindungi harta dari penyakit dengki dan iri hati dan zakat ibarat pupuk yang dapat menyuburkan harta untuk berkembang dan tumbuh.<sup>28</sup>

Zakat adalah ibadah yang disamping merupakan kewajiban kepada Allah SWT, juga merupakan manifestasi tanggung jawab sosial serta kepedulian kita kepada sesama, terutama kelompok orang yang mengalami kesulitan hidup.<sup>29</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60:

أِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ تَلْوِبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة: ٦٠)

Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana". (Q.S. At-Taubah : 60).<sup>30</sup>

<sup>28</sup> M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 2

<sup>29</sup> Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, h. 154

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 288

Zakat yang melambangkan kolaborasi strategis adalah salah satu diantara rukun islam yang lima, setingkat kedudukannya dengan shalat, puasa, dan haji. Oleh karena teramat pentingnya makna zakat dalam hubungannya dengan misi islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta dan cita-cita islam untuk membangun “*Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur*”.

Satu hal lagi yang patut diperhatikan bahwa ketika Allah menegaskan tentang wajibnya zakat selalu dirangkaikan dengan kewajiban shalat, hal ini mengandung filosofi bahwa islam menaruh perhatian yang luar biasa terhadap Tawazun, serasi, harmoninya untuk membangun kebaikan hidup ukhrawiy yang dilambangkan dengan kewajiban shalat dan membangun kebaikan hidup duniawi yang dilambangkan dengan kewajiban zakat.<sup>31</sup>

Shalat merupakan tiang agama, siapa yang menegakkannya berarti menegakkan agama dan siapa yang meruntuhkannya berarti meruntuhkan agama, sementara zakat merupakan jembatan menuju islam, siapa yang melewatinya akan selamat sampai ketujuan dan siapa yang memilih jalan lain akan tersesat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Musthafa Kamal Pasha, Dkk, *Fiqih Islam*, ( Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri, 2002), Cet 2, h. 166-167

<sup>32</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, ( Jakarta : Gema Insani Press, 1995), Cet 1, h. 92

Sehingga zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda seseorang yang telah memenuhi syarat-syaratnya dituntut untuk menunaikannya, bukan semata-mata atas dasar kemurahan hatinya, tetapi kalau terpaksa “dengan tekanan penguasa”. Oleh karena itu, agama menetapkan amilin atau petugas khusus yang mengelolanya, disamping menetapkan sanksi-sanksi duniawi dan ukhrawi terhadap mereka yang enggan membayarnya.<sup>33</sup>

### Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti “mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu”.

Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit.<sup>34</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 134 :

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ (ال امران : ١٣٤)

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah

<sup>33</sup> M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000), h. 323

<sup>34</sup> Didin Hafidhuddin, *Paradise Praktis tentang Zakat, Infaq, Sedekah*, h. 14-15

menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S. Ali Imran : 134).<sup>35</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata infaq diambil dari Bahasa Arab *anfaqa-yunfiq-u-inafaqqan*,

yang berarti : membelanjakan, mengeluarkan atau mempergunakan harta. Menurut pengertian bahasa, infaq ialah mengeluarkan atau membelanjakan sebagian harta dimiliki dengan maksud untuk mencapai ridha Allah.<sup>36</sup>

Nafkah dan infaq, maksudnya pemberian harta benda untuk kebaikan, misalnya menolong orang yang sengsara, fakir miskin dan anak piatu yang terlantar atau untuk masyarakat umum dan kepentingan keagamaan. Pemberian ini didorong oleh keimanan dan mencapai keridhoan Allah, Al-Qur'an berulang-ulang memerintahkan supaya mengeluarkan nafkah dan infaq untuk kebaikan, Dirot Fisabilillah, dijalan yang diridhai Allah. Nafkahkanlah untuk jalan Allah<sup>37</sup>, sebagaimana

firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 195 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ  
(البقرة : ١٩٥)

Artinya : "Dan belanjakanlah (harta bendamu) dijalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik". (Q.S. Al-Baqarah : 195).<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 98

<sup>36</sup> *Ensiklopedi Islam Diindonesia 2*, ( Jakarta : Anda Utama, 1994), h. 461

<sup>37</sup> Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), Cet 1, h. 212

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 47

## Shodaqoh

Sedekah (Ar. : Shodaqoh) adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu; suatu pemberian yang diberikan oleh seorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.<sup>39</sup>

Sedekah berasal dari kata shodaqoh yang berarti 'benar'. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil.<sup>40</sup>

Sedekah (Arab : صدق = benar), disini maksudnya, pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu atau disebut juga suatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebijaksanaan yang mengharapkan ridha Allah. Al-Jurjani, seorang pakar bahasa arab dan pengarang buku At-Ta'rifat mengartikan sedekah sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak

<sup>39</sup> *Ensiklopedi 4*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 259

<sup>40</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq Sedekah*, h. 15





menerimanya dan mengharapkan pahala dari Allah.<sup>41</sup> Sebagaimana firman

Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 265 :

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتٍ مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بَرْبُورَةٍ  
أَصَابَهَا وَابِلٌ فَاتَتْ أَكْثَارًا ضِعْفَيْنِ (البقرة: ٢٦٥)

Artinya : "Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak didataran tinggi yang disirami oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat". ( Q.S. Al-Baqarah : 265).<sup>42</sup>

Sedekah artinya pemberian yang didasarkan hendak mencari keridhaan Allah. Sedekah ini ada yang wajib, biasa disebut "zakat" dan ada yang sunah, diberikan secara sukarela. Dengan adanya perintah sedekah ini ternyata, bahwa harta itu mempunyai fungsi sosial dan perlu ada pembagian yang merata. Dengan pengeluaran sedekah dapat membersihkan jiwa seseorang dari sifat kikir dan loba tamak, sehingga harta tidak hanya beredar dikalangan orang-orang yang mampu saja dan juga dapat memperbaiki hubungan antara sikaya dengan simiskin, sehingga antara keduanya tidak terjadi jurang pemisah yang dalam.<sup>43</sup>

### Wakaf

Kata "wakaf" atau "wacf" berasal dari bahasa arab. Asal kata "Waqofa" yang berarti menahan" atau : berhenti" atau" diam ditempat"

<sup>41</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam, Fiqih Muamalat*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), Cet 1, h. 84

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 66

<sup>43</sup> Facruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an 2*, h. 368

atau "tetap berdiri". Jadi dalam syariat islam kalau dilihat dari perbuatan orang yang mewakafkan, wakaf adalah suatu perbuatan hukum dari seseorang yang sengaja memisahkan atau mengeluarkan harta bendanya untuk digunakan manfaatnya bagi keperluan dijalan Allah atau dalam jalan kebaikan.<sup>44</sup>

Secara harfiah, wakaf berarti al-habsu' menahan' atau' mendiamkan sesuatu', sedangkan menurut istilah syara' wakaf adalah menahan atau mendiamkan sesuatu benda sehingga tidak bisa dimanfaatkan lagi oleh pemiliknya semula karena telah berubah status kepemilikannya.<sup>45</sup>

Wakaf berarti menyerahkan sesuatu benda atau sebangsanya yang kekal zatnya guna diambil manfaatnya bagi kepentingan umum dan khusus. Wakaf dalam ajaran islam sangat dianjurkan mengingat manfaat yang didapatkan sangat besar arti dan nilainya bagi kemaslahatan umum.<sup>46</sup>

Wakaf adalah perbuatan baik yang sangat dianjurkan agama, sehingga pahlawannya dianggap tidak akan terputus ( mengalir terus) kepada muwaqif ( orang yang mewakafkan) walaupun sudah meninggal dunia.<sup>47</sup>

Sebagaimana dikemukakan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةِ أَشْيَاءٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه امام مسلم)

<sup>44</sup> Suparman Usman, *Hukum Perwakafan Diira.Jonesia*, ( Serang : Darul Ulum Press, 1994), h. 25-26

<sup>45</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq Sedekah*, h. 169

<sup>46</sup> Musthafa Kamal Pasha, Dkk, *Fiqih Islam*, h. 189

<sup>47</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq Sedekah*, h. 169-170

Artinya : "Apabila seorang meninggal dunia, maka terputuslah amal-amalnya, kecuali tiga perkara : pertama, amal jariyah; kedua, ilmu yang diamalkan (diamalkan dan disebarkan), dan ketiga, anak shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya".<sup>48</sup>

## 6. Profesionalisme Pengelolaan Zakat Menurut Islam

### a. Pengertian Amil Zakat

Kata 'amil' berasal dari kata 'amal' yang biasa diterjemahkan dengan "yang mengerjakan/pelaksana". Muhammad Rasyid Ridha, ketika menafsirkan surat At-Taubah ayat 60 menjelaskan bahwa amil zakat adalah mereka yang ditugaskan oleh imam atau pemerintah atau mewakilkan untuk melaksanakan pengumpulan zakat dan dinamai al-jubut, menyimpan atau memeliharanya yang dinamakan al-hazanah (bendaharawan), termasuk pula para penggembala, petugas administrasi. Al-Qardhawi lebih jelas lagi memperinci para 'amil zakat' dengan menyatakan : "semua orang yang terlibat atau ikut aktif dalam organisasi kezakatan, termasuk penanggung jawab, para pengumpul, pembagi, bendaharawan, penulis, dan sebagainya".<sup>49</sup>

Yang dimaksud amil zakat ialah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari para pengumpul sampai

<sup>48</sup> Al Hafizh Zakl Al-Din dan Abdul Al-Azhim Al- Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim, Arab-Indonesia*, ( Bandung : Mizan, 2000), h. 539-540

<sup>49</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 325-326

kepada bendahara dan para penjaganya, juga mulai dari pencatat sampai kepada penghitung yang mencatat keluar masuk zakat, dan membagi kepada para mustahiknya. Allah menyediakan upah bagi mereka dari harta zakat sebagai imbalan dan tidak diambil dari selain harta zakat.<sup>50</sup>

Amil adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat, panitia ini di isyaratkan harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat; bagian yang diberikan kepada para panitia dikategorikan sebagai upah atas kerja yang dilakukannya, panitia masih tetap diberi bagian zakat, meskipun dia orang kaya. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60, yang menunjukkan bahwa zakat itu bukanlah semata-mata urusan pribadi yang diserahkan kepada kesadaran muzakki saja, tetapi lebih jauh dari itu negara atau lembaga zakat wajib mengangkat orang-orang yang memenuhi syarat untuk menjadi amil zakat.<sup>51</sup>

Pengelolaan zakat secara optimal melalui amil zakat, memiliki beberapa keunggulan :

1. Untuk menjamin kepastian dan disiplin para muzakki (pembayar zakat).

---

<sup>50</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, h. 545

<sup>51</sup> Wahbah Al-Zuhaly, *Zakat Kajian Berbagai Madhab*, ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), h.

2. Menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat, apabila berhadapan langsung dalam menerima haknya dengan para muzakki.
3. Untuk mendapatkan dan mencapai efisiensi, efektivitas dan sasaran yang tepat dalam pengurusan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat
4. Untuk memperlihatkan syiar islam dalam semangat penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang baik yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran islam.

Secara garis besarnya, tugas dan fungsi amil zakat, terbagi menjadi dua, yaitu pengumpulan, pemungutan, penagihan dan pendistribusian. Terkait dengan tugas dan kewajiban pemungutan adalah melakukan penyuluhan ( sosialisasi) kepada masyarakat tentang berbagai hal yang terkait dengan zakat ( kewajiban, manfaat, dan hikmah, harta yang harus dikeluarkan zakatnya, cara mengitung dan cara membayarnya) sekaligus pendataan muzakki dan mustahik diwilayah dan daerah masing-masing.

Terkait dengan tugas pendistribusian adalah penyaluran yang tepat sasaran (konsumtif dan produktif), program penyaluran yang jelas, transparan dan pelaporan yang baik. Karena hal ini semua akan mendorong tumbuhnya kepercayaan para muzakki dan masyarakat secara lebih luas terhadap amil zakat.

Sejalan dengan fungsi dan tugas yang mulia tersebut diatas, sudah sepantasnya apabila para amil memiliki beberapa sifat utama dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tugasnya akan terlaksana dengan baik, berhasil dan optimal.

1. Setiap amil zakat harus memiliki sifat amanah dan jujur, yang tercermin dari pengadministrasian dan pelaporan yang transparan
2. Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya, karena tugas mengumpulkan dan pendistribusian zakat adalah tugas yang sangat mulia, yang juga dilakukan para sahabat nabi yang terkemuka seperti Mu'adz bin Ja'bal.
3. Memahami secara baik berbagai hal yang berkaitan dengan tugas-tugas keamilan, termasuk didalamnya hal-hal yang berkaitan dengan hukum dan aturan zakat, baik dalam perspektif syariah maupun dalam perspektif perundang-undangan dan berbagai peraturan lainnya.
4. Bersedia untuk melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan para tokoh agama dan masyarakat diwilayah masing-masing.<sup>52</sup>

Maka syarat-syarat utama untuk menjadi seorang amil zakat adalah beragama islam, dewasa (akil baligh), memahami hukum zakat

---

<sup>52</sup> Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, h. 171-173

dengan baik, harus jujur dan amanah, serta memiliki kemampuan

(kapabel) untuk melaksanakan tugas keamilan.<sup>53</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Profesionalisme Pengelolaan Zakat

Mengingat bahwa zakat merupakan potensi yang sangat penting untuk pembangunan masyarakat muslim, maka orang-orang yang ditunjuk sebagai amil zakat, benar-benar adalah orang yang terpercaya karena masalah zakat adalah masalah sensitif, sehingga kejujuran dan keikhlasan sangat diperlukan bagi para amilin (panitia zakat) dan mereka tidak dibenarkan langsung mengambil bagiannya sendiri, sebelum disetujui oleh atasannya atau sesama panitia yang bertanggung jawab dalam tugasnya.<sup>54</sup>

Zakat bukan sekedar kemurahan individu, melainkan suatu sistem tata sosial yang dikelola oleh negara melalui aparat tersendiri.

Aparat ini mengatur semua permasalahannya, mulai dari pengumpulannya dari para wajib zakat dan pendistribusiannya kepada mereka yang berhak.<sup>55</sup>

Memandang zakat sebagai masalah atau urusan pribadi jelas bertentangan dengan fakta-fakta sejarah, yang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat dinegara-negara Islam sejak zaman Nabi, Khulafa'

---

<sup>53</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq Sedekah*, h. 19

<sup>54</sup> Muhammadiyah Ja'far, *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 1997), h.

71

<sup>55</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, h. 106-107

Al-Rasyidin dan pemerintahan islam sesudahnya semula ditangani oleh aparat pemerintahan, yang disebut amil zakat, yang bertugas menarik atau mengumpulkan zakat dari para wajib zakat dan kemudian membagikannya kepada yang berhak menerimanya, seperti yang dilakukan oleh Mu'adz dinegeri Yaman atas perintah nabi Muhammad SAW untuk menarik zakat dan membagikannya kepada Mustahiqqin.<sup>56</sup>

Dan tidak ada keterangan yang menghendaki diwajibkannya pembagian tiap-tiap zakat itu kepada semua golongan, begitupun tak dapat diambil sebagai alasan hadis Nabi SAW yang menyuruh Mu'adz agar mengambil zakat dari orang-orang kaya diantara penduduk Yaman dan menyerahkannya kepada orang-orang miskin diantara mereka. Karena itu merupakan zakat dari jemaah atau kelompok muslimin dan ternyata diberikan hanyalah pada salah satu jenis dari golongan yang kedelapan. Inilah penyaluran zakat diprioritaskan kepada musthaqik yang paling berhak dan membutuhkan diantara golongan delapan.<sup>57</sup> Disamping amil zakat, ada lagi sebuah lembaga yang mempunyai tugas yang sama dengan amil zakat, ialah Baitul Maal.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, ( Jakarta : Gunung Agung, 1997), h. 256

<sup>57</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* Juz 3, h.105

<sup>58</sup> Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, h. 256



Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa ajaran zakat merupakan salah satu tiang agama Islam yang sangat penting serta memiliki nilai sosial yang tinggi, karena peranannya langsung berhubungan dengan upaya untuk peningkatan kesejahteraan umat. Oleh karena itu dalam pengumpulan pajak harus dilaksanakan secara intensif, profesional serta amanah hingga benar-benar dapat dipergunakan untuk mengentaskan kemiskinan secara structural.<sup>59</sup> Begitu pula dalam pengelolaan zakat secara profesional memerlukan tenaga yang terampil, menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, penuh dedikasi, jujur, dan amanah. Tidak bisa kita bayangkan bila pengelola zakat tidak menguasai masalah-masalah tersebut, seperti zakat tidak jujur dan amanah, kemungkinan yang akan terjadi adalah zakat tidak sampai kepada mustahiq dan mungkin pula hanya dipakai untuk kepentingan pribadi saja.<sup>60</sup>

Tugas pengumpulan dan pengelolaan zakat sebagaimana yang dimaksud di atas, sudah seharusnya ditangani oleh amil zakat yang cukup profesional, dikelola dengan manajemen modern, serta memiliki kekuatan hukum.<sup>61</sup>

Maka jalan yang ditempuh ada dua cara yaitu :

---

<sup>59</sup> Musthafa Kamal Pasha, Dkk, *Fiqih Islam*, h. 171

<sup>60</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Islam*, (Yogyakarta : LKIS, 1994), Cet 1, h. 151-152

<sup>61</sup> Musthafa Kamal Pasha, Dkk, *Fiqih Islam*, h. 171

1. Menyantuni mereka dengan memberikan dana ( zakat) yang sifatnya konsumtif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Memberikan modal yang sifatnya produktif untuk diolah dan dikembangkan.<sup>62</sup>

Khalifah Umar bin Al-Khattab selalu memberi upah kepada fakir miskin bantuan keuangan dari zakat yang bukan secara konsumtif melainkan secara produktif yaitu sejumlah modal berupa ternak unta dan lain-lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.<sup>63</sup>

Sebelum zaman Umar bin Abdul Aziz wilayah yang menerapkan hukum islam dengan baik juga menikmati kemakmuran dan kesejahteraan, yaitu pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab, Kesejahteraan merata kesegenap penjuru. Hal ini terbukti dengan tidak ditemukannya seorang miskinpun oleh Mu'adz bin Jabal di Yaman. Muadz adalah staf Rasulullah SAW, untuk memungut zakat di Yaman, setelah wafatnya Nabi SAW, khalifah Abu Bakar dan Umar terus menugaskannya disana, kesejahteraan masyarakat tercapai tidak lama setelah diterapkannya sistem islam didaerah tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam surat balasannya yang terakhir Umar bin Abdul Aziz memberikan pengarahan kepada gubernur irak ; Abdul Hamid bin Abdur Rahman, beliau menulis," carilah orang yang biasa membayar

---

<sup>62</sup> M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah*, h. 23

<sup>63</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, h. 207

upeti atau pajak hasil bumi. Kalau ada yang kekurangan modal, berilah pinjaman kepada mereka agar ia mampu mengolah tanahnya, kita tidak menuntut pengembaliannya kecuali setelah dua tahun atau lebih”<sup>64</sup>.

Hal ini dilakukan Umar karena dirak sudah tidak dapat ditemukan lagi orang yang berhak menerima zakat, umat Islam pada waktu itu kelebihan dana yang dikumpulkan di Baitul Maal, pada saat ini juga dianggap sebagai masa keemasan ekonomi umat dengan menerapkan sistem zakat yang serius dan berdasarkan pada syariat Allah.

Maka dalam hal ini pemerintah (lembaga pengelola zakat) yang amanah, terpercaya, dan profesional, diperbolehkan membangun perusahaan-perusahaan, pabrik-pabrik dan yang lainnya, dari uang zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya diberikan kepada para mustahik dalam jumlah yang relatif besar, sehingga terpenuhi kebutuhan para mustahik dengan lebih leluasa.

Zakat, dapat pula dimanfaatkan untuk kepentingan peningkatan SDM, seperti, pemberian beasiswa bagi para pelajar, santri, dan mahasiswa dimana orang tua mereka termasuk kategori Mustahik

---

<sup>64</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, h. 185-187

zakat, singkatnya para pengelola zakat harus memiliki program dan skala prioritas yang jelas.<sup>65</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang ini, mengacu pada penelitian terdahulu, seperti :

1. *"Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Organisasi (Studi Analisis pada Yayasan P.P Syafi'iyah Tanggullangin Sidoarjo)*, oleh M. Ali Mas'ud Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2001.<sup>66</sup> Penelitian ini memfokuskan pada Kualitas Sumber Daya Manusia yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi.
2. *"Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Baitul Maal Hidayatullah Surabaya"*, oleh Hilmi Agus Candra Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2003".<sup>67</sup> Penelitian ini memfokuskan pada Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah.
3. *"Studi Kualitatif tentang Sistem Pengendalian Manajemen Distribusi Baziskaf Karyawan Telkom Surabaya"*, oleh Khusni Mubarak Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2004".<sup>68</sup> Penelitian ini memfokuskan pada Manajemen Distribusi ditinjau dari Sistem Pengendalian Manajemen.
4. *"Analisis Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Surabaya"*, oleh Fitri Agustiningrum Fakultas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>65</sup> Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, h. 180-181

<sup>66</sup> M. Ali Mas'ud, *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Organisasi (Studi Analisis Pada Yayasan P.P Syafi'iyah Tanggullangin Sidoarjo)*, (Fakultas Dakwah : Manajemen Dakwah, 2001)

<sup>67</sup> Hilmi Agus Candra, *Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Baitul Maal Hidayatullah Surabaya*, (Fakultas Dakwah : Manajemen Dakwah, 2003)

<sup>68</sup> Khusni Mubarak, *Studi Kualitatif tentang Sistem Pengendalian Manajemen Distribusi Baziskaf Karyawan Telkom Surabaya*, (Fakultas Dakwah : Manajemen Dakwah, 2004)

Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2004.<sup>69</sup> Penelitian ini memfokuskan pada Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Karyawan.

Dari penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan atau paparkan di atas pasti ada faktor persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah mengenai kinerja organisasi, dimana kinerja tersebut diaplikasikan kepada kualitas sumber daya manusia, manajemen pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah, dimana penelitian ini menitikberatkan pada manajemen pengelolaan.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian kami memfokuskan pada proses kinerja pengelolaan zakat, yang meliputi : penilaian kinerja, pengurus zakat yang profesional, amanah dan transparan serta pendayagunaan dan pendistribusian secara efektif dan tepat pada sasarannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>69</sup> Fitri Agustiningrum, *Analisis Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Surabaya*, (Fakultas Dakwah : Manajemen Dakwah, 2004)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB 111

### METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, seorang peneliti harus memahami metode yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu untuk diolah dan dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari pemecahannya.<sup>1</sup>

Menurut Sukardi metodologi penelitian adalah sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.<sup>2</sup>

Adapun pendekatan penelitian dalam menyusun penelitian ini adalah metode kualitatif, pendekatan deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek. Penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta, sebagaimana keadaan sebenarnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, ( Jakarta : Logos, 1997), h. 1

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2003), Cet 1, h. 17

<sup>3</sup> Hadar Nawawi, Mimi Martini, *Pengertian dan Penerapan*, ( Jakarta : Gadjah Mada University Press, 1996), h. 73

Sedangkan tujuan penelitian ini secara mendalam yaitu dalam upaya keefektifan kinerja pengelolaan zakat diBaziskaf PT Telkom Surabaya. Maka penelitian kualitatif ini didasarkan pada :

- 1) Dilakukan pada latar ilmiah atau objek yang utuh yaitu menggambarkan obyek yang diteliti yaitu Baziskaf (Badan Amil Zakat Infaq Shodaqoh dan Wakaf) PT Telkom dalam Proses Kinerja Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf.
- 2) Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian, jadi disini membutuhkan orang lain dalam penelitian. Penelitian ini juga menggunakan dokumen atau referensi buku-buku sebagai pendukung penelitian.

### **1. Pendekatan Penelitian Kualitatif**

Menurut Bagdan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara utuh (holistik), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis.<sup>4</sup>

Untuk kebutuhan ini peneliti secara integratif terjun kelokasi penelitian, sehingga data-data yang didapatkan nantinya benar-benar menyeluruh dan mendalam, alasan peneliti menggunakan penelitian ini

---

<sup>4</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h.3

dengan pertimbangan metode ini dirasa lebih sensitif dan peka terhadap apa yang sedang dikaji.<sup>5</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Berangkat dari persepsi terminologi penelitian tersebut, maka penulis dalam mengoperasionalkannya berlandaskan pada deskriptif penelitian yang diusahakan untuk mencari data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yakni "Kajian tentang Kinerja Pengelolaan Zakat Baziskaf FT Telkom Surabaya".

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, hal ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

1. Penelitian berguna untuk mendeskripsikan tentang manajemen pengelolaan zakat dengan menitik beratkan pada performance atau prestasi kerja, untuk itu pendekatan yang sesuai adalah pendekatan kualitatif.
2. Penelitian ini memerlukan kecermatan dalam pemaparan data yang akurat agar mudah dipahami hasil penelitiannya.

<sup>5</sup> lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 4-5





## B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Baziskaf (Badan Amil Zakat Infaq Shodaqoh dan Wakaf) PT Telkom Surabaya, bertempat di Jl. Ketintang 156 Surabaya 60271.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menurut P. Joko Subagyo digolongkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung diambil dilokasi atau lapangan (dari sumbernya) yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya dan masih memerlukan analisa lebih lanjut, dalam hal ini data primer didapat dari pengurus Baziskaf.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan,<sup>6</sup> misalnya buku-buku literature.

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh, dalam hal ini sumber data adalah responden yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>7</sup> Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah :

---

<sup>6</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian, Dalam Teori-teori dan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 87-88

<sup>7</sup> Sutarsani Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 107

- a. Informan yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan yang dipakai peneliti disini adalah pengurus baziskaf, dalam hal ini untuk mengetahui proses kinerja pengelolaan dan pendistribusian Ziskaf Baziskaf PT Telkom Surabaya, selain itu orang-orang yang ditunjuk oleh pengurus Baziskaf yang memiliki informasi penting.
- b. Dokumen : berupa tulisan atau catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, yang dimaksudkan untuk mengetahui data tentang deskripsi lokasi seperti perkembangan, sejarah, visi dan misi, kepengurusan, proses kerja dan lain-lain.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Yaitu tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matriks usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

##### **b. Memilih Lapangan Penelitian**

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif. Pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan.

Hal ini yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan judul penelitian, peneliti lebih dulu mencari informasi tentang objek yang akan diteliti kemudian timbul ketertarikan pada peneliti untuk dijadikan objek penelitian.

#### c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian, tentu saja peneliti tidak mengabaikan izin meninggalkan tugas pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri, Ketua Jurusan, Dekan Fakultas, Kepala Instansi, seperti pusat.

#### d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana peneliti masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya, jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

Da'am tahap ini, dikerjakan sebelum mengambil permasalahan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan obyek yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian. Peneliti

menganggap bahwa obyek penelitian ini relevan untuk dijadikan penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pemilihan informan yang akan memberikan data yang dibutuhkan peneliti, informan tersebut adalah orang yang tahu seluk beluk yang ada didalam Baziskaf, yakni ketua Baziskaf dan Koordinator Distribusi.

#### f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

#### g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>8</sup>

Tahapan ini dilakukan sebelum pembahasan penelitian, peneliti harus memahami dahulu latar penelitian yang akan diteliti dan peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian dan membahas penelitian ini dengan serius. Peneliti kemudian melakukan penelitian secara langsung atau terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan diteliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan peneliti dalam penelitian, oleh karena itu pengumpulan data harus ditangani secara serius.

Dalam hal ini penelitian menggunakan teknik sebagai berikut :

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik yang memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses kinerja pengelolaan zakat di Baziskaf. Keterlibatan secara langsung ini tetap dalam kerangka objektivitas peneliti sebagai orang yang hanya berhak mengamati mengumpulkan dan mensistematisasikan beberapa data yang dapat ditampak selama melakukan observasi.<sup>9</sup>

Dari Observasi diperoleh :

a. Tempat kerja atau lokasi Baziskaf PT Telkom Surabaya

---

<sup>8</sup> Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 85-107

<sup>9</sup> Nasution, *Metode Researc.1*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 106

b. Busana atau penampilan pengurus

c. Kedisiplinan, Tanggung jawab dan Semangat kerja

d. Komunikasi antar pengurus dan Muzakki

e. Kegiatan pengajian rutin

f. Serah terima dana bantuan

g. Kemampuan Teamwork

## 2. Wawancara

Disebut juga Interview merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, wawancara dapat bersifat langsung apabila data yang akan dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Ada juga wawancara tidak langsung yakni apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain.<sup>10</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan :

a. Bapak Machfud Sidik sebagai Ketua Baziskaf.

b. Bapak Puji Hartono sebagai Wakil Ketua Baziskaf.

c. Bapak Edie Kurniawan sebagai Koordinator Distribusi Baziskaf.

d. Bapak Rizal, Asrori dan Mbak Enie sebagai Staf Distribusi.

Dari wawancara diperoleh:

1) Perkembangan dan sejarah berdirinya Baziskaf PT Telkom Surabaya.

---

<sup>10</sup> I. Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, ( Bandung : Ymu, 1975), h. 50

2) Proses pendistribusian dan pengelolaan zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya.

3) Struktur organisasi dan Patnersip lembaga lain.

4) Hubungan kinerja dengan Pengelolaan dan Pendistribuan zakat.

5) faktor-faktor pendukung kinerja dalam pengelolaan zakat

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dari dokumentasi diperoleh:

1. Sejarah dan Perkembangan Baziskaf PT Telkom Surabaya.

2. Struktur dan Susunan Kepengurusan Baziskaf PT Telkom Surabaya.

3. Visi, Misi dan Tujuan Baziskaf PT Telkom Surabaya.

4. Job Profile, Program Kerja dan Flow Art Program Kerja.

Untuk mempermudah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel.1.1**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

NO	DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Perkembangan Baziskaf	Pengurus Baziskaf	Wawancara
2	Kinerja dan Peuilaiian Kinerja	Pengurus Baziskaf	Wawancara
3	Faktor-faktor Mempengaruhi Kinerja	Pengurus Baziskaf	Wawancara
4	Manfaat dan Tujuan Penilaian Kinerja	Pengurus Baziskaf	Wawancara
5	Jenis Kinerja	Pengurus Baziskaf	Wawancara

<sup>11</sup> Subartini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236

6	Korelasi Kinerja dengan Pengelolaan Zakat	Pengurus Baziskaf	Wawancara
7	Pengelolaan Dana	Pengurus Baziskaf	Wawancara
8	Pendistribusian Zakat dan Pengelolaannya	Pengurus Baziskaf	Wawancara
9	Kuantitas Muzakki	Pengurus Baziskaf	Wawancara
10	Partnership Lembaga lain	Pengurus Baziskaf	Wawancara
11	Struktur Organisasi	Pengurus Baziskaf	Wawancara
12	Profesionalisme Kinerja	Pengurus Baziskaf	Wawancara
1	Perkembangan Baziskaf	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
2	Sejarah Baziskaf	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
3	Struktur Kepengurusan	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
4	Susunan Kepengurusan	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
5	Visi dan Misi Baziskaf	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
6	Job Profile	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
7	Program Kerja	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
8	Flowchart Program Kerja	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
9	Sistem Pembayaran ZIS	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
10	Tanda Bukti Pernyataan Mustahiq	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
11	Tanda Bukti Pernyataan Muzakki	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
12	Pelaksanaan Pengajian Rutin	Pengurus, Muzakki	Dokumentasi
13	Bukti penyerahan Bantuan	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
14	Foto serah terima Bantuan	Pengurus Baziskaf	Dokumentasi
1	Tempat Kerja / lingkungan Baziskaf	Pengurus Baziskaf	Observasi
2	Tanggung Jawab	Pengurus Baziskaf	Observasi
3	Semangat Kerja	Pengurus Baziskaf	Observasi
4	Kepemimpinan	Pengurus Baziskaf	Observasi
5	Kedisiplinan Kerja	Pengurus Baziskaf	Observasi
6	Komunikasi antar Pengurus	Pengurus Baziskaf	Observasi
7	Komunikasi antar Muzakki	Pengurus, Muzakki	Observasi
8	Penampilan Pengurus	Pengurus Baziskaf	Observasi
9	Kemampuan Kerjasama	Pengurus Baziskaf	Observasi

**Sumber Data : Peneliti**



## F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan secara langsung, dan dokumentasi baik resmi maupun pribadi.<sup>14</sup> dengan teknik ini peneliti berupaya menemukan beberapa jawaban dari masalah penelitiannya berangkat dari data-data lapangan yang berhasil diperolehnya.

Data tersebut akan dideskripsikan dengan integral dan komprehensif serta akan dianalisa dengan deskriptif agar peneliti mendapatkan kejelasan informasi akan problem penelitian yang diangkatnya.

Disamping itu data yang terhimpun juga akan dianalisa dengan pisau bedah deskriptif agar dapat ditemukan korelasi antara data yang akan berguna dalam menelusuri masalah penelitian yang sedang dikaji.

Dengan teknik analisa ini peneliti akan memiliki kesempatan untuk menyingkapkan makna terselubung yang mengitari fenomena yang menjadi objek penelitiannya. Diharapkan dengan teknik analisa ini peneliti akan dapat menguak beberapa hal yang masih menjadi tanda tanya dalam beberapa fakta yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga akan ditemukan beberapa hal yang dapat dijadikan dasar bagi ditemukannya jawaban dari masalah penelitian.

---

<sup>14</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 190

## G. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kelemahan data bukanlah suatu hal yang tidak mungkin. Kelemahan data bisa dari sebab-sebab pihak informan yang diwawancarai atau orang yang memberi data informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut data yang dipalsu yang diberikan kepada peneliti dengan alasan untuk menutupi kekurangan objek atau juga karena data tersebut yang setiap waktu bisa tambah.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB IV**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **DESKRIPSI OBYEK**

#### **A. Sejarah dan Perkembangan Baziskaf**

Baziskaf adalah Badan Amil, Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf, badan tersebut merupakan manajemen lembaga Islam yang berada dibawah naungan area PT Telkom Surabaya, yang telah disahkan oleh Notaris Wawan Setiawan dengan No. 9 Tanggal 27 Juli 1999 dan terdaftar dikantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada Tanggal 13 April 2000 dengan NO. 154 / 2000, yang juga dikukuhkan dengan Sk Kadivre V NO. 198 / PS 170 / RE 5-52 / 1999 pada Tanggal 27 Agustus 1999 dan juga kepengurusan yang terbaru dengan Sk Kadivre V No : 040/PS 170/RE 5-00/2001 Tanggal 1 Maret 2001.

Adapun dasar hukum Baziskaf, yakni :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- |                   |   |
|-------------------|---|
| 000727            | - Akta tanah - Turunan  |
| 000425            | - Tanda terima- Akta pendirian Baziskaf                             |
| 010301 - SK. 40   | - Badan Amil Zakat Infaq Shodaqoh dan Waqaf<br>Telkom Area Surabaya |
| 020205 - SE. 95   | - Himbauan untuk berzakat dan berinfaq                              |
| 990809 - ND. 2982 | - Tindak lanjut konsolidasi dan koordinasi                          |

990827 - SK. 198

- Badan Amil Zakat Infaq Shodaqoh dan Waqaf

Telkom Area Surabaya.<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sedangkan dasar operasionalnya adalah :

1. Pedoman Manajemen Zakat
2. Badan Amil Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf
3. PT Telekomunikasi Indonesia ( Juli 1997)

Adapun bentuk kerja sama yang dijalin oleh Baziskaf adalah :

1. Pos Keadilan Peduli Umat ( PKPU) Lembaga Pembangunan Umat dan Amil Zakat Nasional SK. Menag. RI. NO. 441. Tahun 2001
2. Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Lembaga Amil Zakat Nasional SK. Menag RI. No. 523 / 2001
3. PTN- PTN Sejava Timur
4. Rumah Zakat Indonesia DSUQ.<sup>2</sup>

Dengan dasar hukum itulah dan juga dengan latar belakang pada keinginan memberikan pelayanan dan pengelolaan dibidang zakat, khususnya bagi karyawan Telkom dengan cara mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama dan hukum yang berlaku dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, maka Badan Amil Zakat Infaq Shodaqoh dan Wakaf ( Baziskaf) Karyawan Telkom Divre V Surabaya itu didirikan.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, kantor Baziskaf, 2 Mei 2006, Pukul 09.00 WIB

<sup>2</sup> Dokumentasi, kantor Baziskaf, 11 Mei 2006, Pukul 09.00 WIB

Dalam lima tahun ini (tahun 2000 sampai dengan tahun 2005) perkembangan Baziskaf semakin berkembang, hal ini ditunjukkan dalam diagram perkembangan Baziskaf dari jumlah penerima dana meningkat.

Dengan meningkatnya dana yang diperoleh Baziskaf berarti jumlah muzakkipun bertambah, hal tersebut sesuai dengan visi Baziskaf yang ingin meningkatkan kesadaran muzakki untuk menaati kewajibannya yaitu zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.

Sementara itu dijelaskan juga dalam diagram tentang komposisi muzakki yang menjadi karyawan Telkom meningkat, jadi keinginan yang terdapat pada obyek (sasaran) Baziskaf yakni meningkatkan kesadaran akan kewajiban untuk mengeluarkan zakat, infaq dilingkungan pegawai Telkom dapat terwujud (terlampir).<sup>3</sup>

## **B. Lembaga dan Sarana Baziskaf**

Adapun kantor Baziskaf berada di : Ruang SDM . Lt 2. kantor PT Telkom Divisi Regional V. Jl. Ketintang 156 Surabaya 60231, dengan luas kurang lebih 15 m ber-AC lengkap dengan kelengkapan antara : 2 buah komputer dan 1 buah printer, 4 buah almari, 5 buah meja dan kursi dan perlengkapan lainnya.

Untuk mempermudah muzakki dalam berzakat dan berinfaq, Baziskaf menyediakan fasilitas-fasilitas komunikasi sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, kantor Baziskaf, 9 Mei 2006, Pukul 09.00 WIB

E-mail : [amil@divre5.telkom.co.id](mailto:amil@divre5.telkom.co.id) atau [Baziskaf@divre5.telkom.co.id](mailto:Baziskaf@divre5.telkom.co.id).

Telp. ( 62-31) 3502350

Fax. ( 62-31) 8286203

Rek. Infaq; BNI.No. 056.001.010.359.931

Rek . Zakat; BNI. No. 056.002.009.181.931, disurabaya.<sup>4</sup>

**Sistem jaringan informasi di Baziskaf :**

1. WEB SITE :

[http : // baziskaf.divre5.net](http://baziskaf.divre5.net)

2. DISPLAY MADDING :

a. Berlokasi di lobi Divre V, Jl. Ketintang 156 Surabaya

b. Berlokasi di pintu masuk Telkom Surabaya Timur, Ketintang 156 Surabaya

c. Berlokasi di lobi karyawan Telkom Surabaya Barat, Jl. Margoyoso

3. EMAIL :

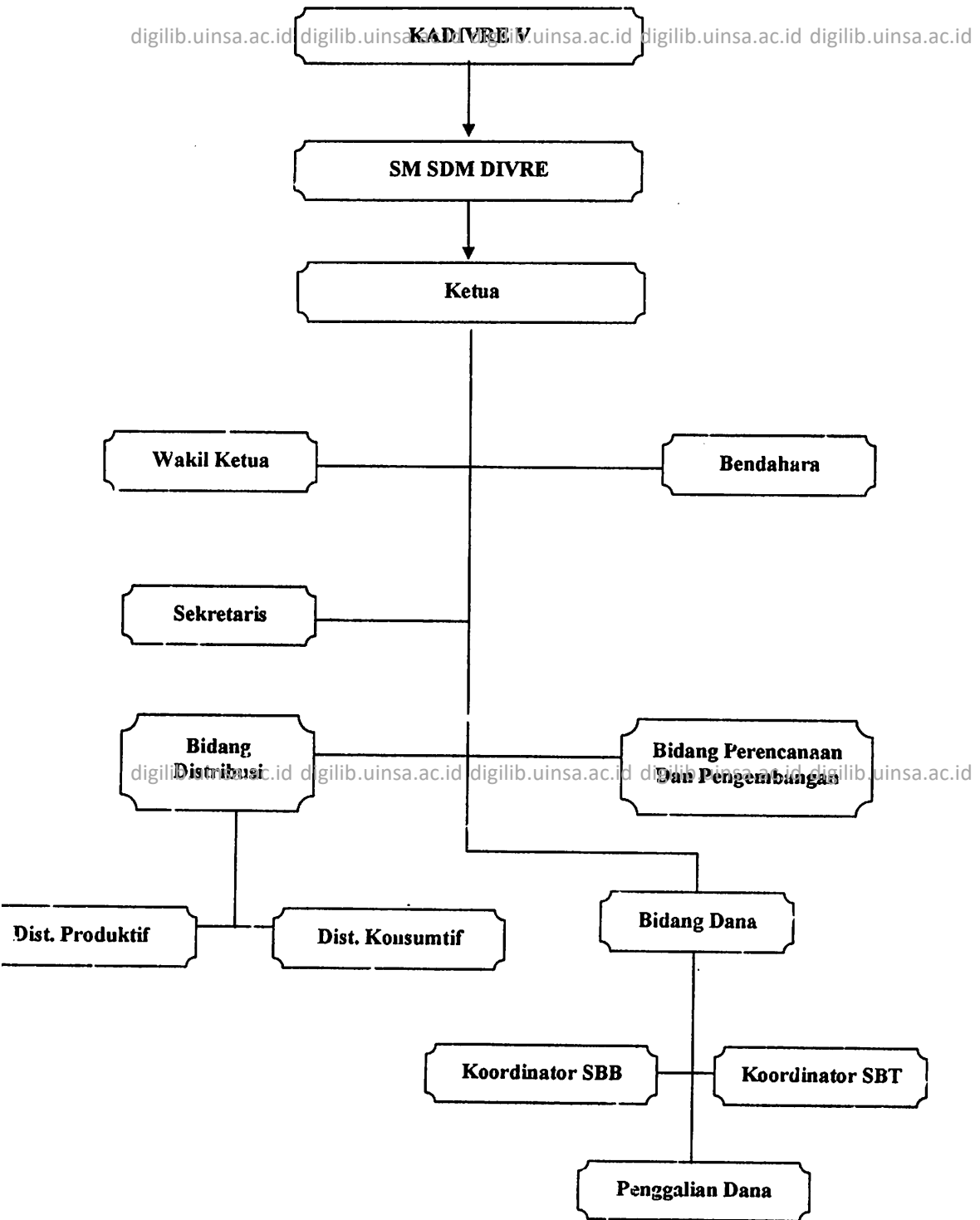
[Baziskaf@Telkom.co.id](mailto:Baziskaf@Telkom.co.id)

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

---

<sup>4</sup> Dokumentasi, kanto Baziskaf, 4 Mei 2006, Pukul 09.00 WIB

## C. Struktur Organisasi Baziskaf PT. Telkom Surabaya<sup>5</sup>



Dari struktur organisasi di atas, berikut ini dapat di ketahui susunan kepengurusan Baziskaf.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Susunan kepengurusan Baziskaf adalah :

**Ketua Dewan Pendiri** : KADIVRE V PT Telkom Surabaya

**Ketua Dewan Pengawas** : Senior Manager SDM DIVRE V

**Ketua** : Machfud Sidik ( UPNR)

**Wakil ketua** : Puji Hartono ( SDM Divre)

**Sekretaris 1** : Rahajeng Wahyu M ( LTNR)

**Sekretaris 11** : Ridwan Misbach ( Ubis Internet)

**Bendahara** : Gondhosari ( Kug Divre)

**Bidang Dana :**

**Koordinator** : M. Ahadi Wijaya ( SDM Divre)

**Koordinator SBB** : Margo W

**Koordinator SBT** : Taufiq Chaliq / Wienarto

**Penggalian Dana** : Raamat Sabsoni ( SDM Divre)

Rajab Widodo

Rahmat Hidayat

Teguh Wahyu Widodo

Nanang Fathoni

**Bidang Distribusi :**

**Koordinator** : Edie Kurniawan ( Ubis Jasnita)

**Anggota** : Rizal



Asrori

Erni

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Distribusi Produktif : Suyuti Syamsuri ( SDM Divre)

Budi Siswoyo ( GA Divre)

Agoes Windarto ( SBB)

Hermanto ( SBB)

Distribusi Konsumtif : Kusuma R.S.S. ( Bangnis Divre)

Subeki ( SBT)

Da. Nurdin ( GA Divre)

Hartono ( SBB)

**Bidang Perencanaan dan Pengemnt.angan :**

Koordinator : Aziz Abdullah

Anggota : Johansyah Benhar P. ( SBB)

Agus Suhardjo ( SEB)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sri Akadah ( UPIIM Divre)

Andy Suherman ( SBB)

Eko Santoso ( SBT)

Taufiqurrahman ( SDM Divre)

Toni Wibowo ( SBT)

Ket :

SBB = Surabaya Bagian Barat

SBT = Surabaya Bagian Timur

SDM = Sumber Daya Manusia<sup>6</sup>  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **D. Program Kerja ( Job Discription)**

Posisi : Ketua Baziskaf

1. Menentukan tujuan pelaksanaan kerja realitas (dalam arti kuantitas, kualitas, keamanan, dan sebagainya).
2. Mengkomunikasikan pada para karyawan tentang apa yang diharapkan dari mereka.
3. Menghilangkan hambatan untuk pelaksanaan pekerjaan yang efektif.
4. Menilai pelaksanaan pekerjaan dan mengkomunikasikan hasilnya.

Posisi : Wakil Ketua Baziskaf

1. Membantu tugas ketua dalam mengelola Baziskaf.
2. Menggantikan tugas ketua ketika ketua tidak ada ditempat atas dasar perintah dari ketua.
3. Mencari informasi yang terkait dengan Baziskaf.
4. Menjadi koordinator responden Baziskaf.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Posisi : Sekretaris

1. Mengurus dokumen bank, asuransi dan pajak dalam Baziskaf.
2. Pengaturan dan penggunaan kas kecil dalam Baziskaf.
3. Mempersiapkan label-label dan amplop-amplop Baziskaf.
4. Memelihara sistem penyirapanan stationary, dan pemeliharaan time-manajemen yang baik.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi dan Observasi, kantor Baziskaf, 12 Mei 2006, Pukul 09.00 WIB

Posisi : Wakil Sekretaris Baziskaf

1. Menyusun, menempatkan dan menemukan arsip-arsip Baziskaf.
2. Membantu memproses surat-surat, telegram, teleks, fax masuk dan keluar.
3. Menggantikan tugas sekretaris apabila sekretaris ada halangan yang mendadak, dan tentunya atas dasar perintah dari sekretaris.
4. Mengatur pertemuan rapat, yang bersangkutan dengan program kerja Baziskaf.
5. Mengerjakan surat-surat yang masuk dan menyelesaikannya segera.

Posisi : Bendahara

1. Penentuan tujuan keuangan.
2. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan keuangan untuk mencapai tujuan.
3. Penentuan prosedur yang akan membantu kebijaksanaan.
4. Penetapan status keuangan berdasarkan laporan.
5. Mengelola keuangan.

Posisi : Bidang Dana

1. Mendata atau mengelola para Muzakki lama dan baru.
2. Membuat laporan keuangan dalam bentuk sederhana yang akan ditindak lanjuti oleh bendehara.
3. Mengambil dana ZIS dan Wakaf dari Muzakki atau Donatur.

**Posisi : Koordinator Bidang Distribusi**

1. Menyalurkan dana kepada penerima bantuan.
2. Mensurvey dan memutuskan calon penerima bantuan.
3. Mengirimkan beberapa dai kedaerah rawan kristenisasi.
4. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh penerima bantuan dari Baziskaf.
5. Bekerja sama dengan pihak luar dalam bidang menyalurkan dana.

**Posisi : Bidang Perencanaan dan Pengembangan**

1. Membuat perencanaan Baziskaf dalam bentuk dokumen untuk jangka menengah ( lima tahun kedepan).
2. Membuat Up Date Baziskaf apabila terjadi perubahan lingkungan yang signifikan.
3. Mengelola sumber daya yang menjadi kewenangan unitnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi dan Observasi, kantor Baziskaf, 3 Mei 2006, Pukul 10.00 WIB

## **PENYAJIAN dan ANALISIS DATA**

### **A. Penyajian Data**

Pada bab ini penulis memfokuskan pada penyajian data yang akan dideskripsikan tentang bagaimana kinerja pengelolaan zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya. Data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut.

Karena temuan ini berasal dari data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada agar mendapatkan suatu kesimpulan yang valid. Oleh karena itu data yang telah disajikan perlu dilakukan sejak pengumpulan data yang pertama dan dikerjakan secara intensif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Kajian tentang Kinerja Pengelolaan Zakat Baziskaf PT Telkom Surabaya”. Dalam penelitian ini banyak diperoleh temuan-temuan diantaranya adalah :

#### **1. Kinerja Pengelolaan Zakat**

##### **a. Kinerja Pengelolaan Zakat**

Dalam mendirikan lembaga seperti Baziskaf PT Telkom Surabaya, tentunya mempunyai visi dan misi untuk kedepan, serta obyek yang

merupakan sasaran dari visi dan misi tersebut, agar dalam pengelolaan, pendayagunaan dan pendistribusian zakat dapat berjalan secara optimal dan efektif terutama tersalurkan pada kaum dluafa'.

1). Visi Baziskaf adalah :

Menjadi lembaga swadaya yang selalu berusaha untuk :

- (a). Meningkatkan kesadaran umat (Muzakki) untuk menaati kewajibannya.
- (b). Memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup kaum dluafa' menuju kehidupan yang madani.
- (c). Menciptakan hubungan yang harmonis antara Telkom dan masyarakat sekitar dan masyarakat umum di kota Surabaya.
- (d). Meningkatkan Good Corporate Citizenship

2). Misi Baziskaf adalah :

- (a). Sebagai interface yang mengatur hubungan kewajiban dan hak antara Muzakki (pemberi zakat) dan Mustahiq (penerima zakat) sesuai dengan syariat islam.
- (b). Memberikan partisipasi dan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan Telkom.
- (c). Amanat dalam mengemban harta yang telah diamanatkan Muzakki

3). Obyek Baziskaf adalah :

- (a) Meningkatkan kesadaran akan kewajiban untuk mengeluarkan zakat, infaq di lingkungan pegawai Telkom.
- (b). Memberikan dan meningkatkan taraf hidup kaum dluafa'
- ©. Membantu program pengentasan kemiskinan.

#### 4). Dukungan Manajemen

- (a). Manajemen merupakan panutan, sehingga kepedulian manajemen terhadap Baziskaf akan berpengaruh positif terhadap partisipasi pegawai dalam Baziskaf.
- (b). Baziskaf Se Divre V memiliki potensi yang cukup signifikan, sehingga perlu pembinaan terpadu dan terarah untuk dikembangkan sebagai penggerak potensi masyarakat lingkungan ke ja Telkom.
- ©. Peran pembinaan pegawai dan korelasinya dengan masyarakat sekitar dalam wahana KTP (Kelompok Telkom Peduli) perlu dihidupkan kembali karena perannya yang strategis sebagai interface antara Telkom dan masyarakat.<sup>1</sup>

#### 5). Program Kerja Distribusi Baziskaf

Adapun program kerja yang dimiliki oleh Baziskaf yang telah diagendakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Wawancara, kantor Baziskaf, 16 Mei 2006, Pukul 10.00 WIB

- (a). Pemberdayaan Ekonomi Umat; pemberian modal kerja kepada keluarga pra sejahtera, yayasan yatim piatu dan kelompok usaha kecil, 3 bulan sekali.
- (b).Pemberdayaan SDM Muslim dan Modal Kerja; memberikan pelatihan pada masyarakat muslim melalui kerjasama dengan pihak ke-3 (kampus, lembaga pelatihan, dll), 3 bulan sekali.
- ©. Program Pendidikan; pemberian beasiswa kepada siswa SD, SMP, SMU, dan Mahasiswa berprestasi dengan latar belakang keluarga pra sejahtera (tidak mampu), pada bulan Maret dan September.
- (d).Telkom Peduli; pemberian bantuan kepada daerah yang mengalami bencana di wilayah Jawa Timur, pemberian sembako untuk keluarga pra sejahtera, 3 bulan sekali.
- (e).Bantuan Konsumtif untuk yayasan yatim piatu; memberikan sembako untuk yayasan yatim piatu, 3 bulan sekali.
- (f). Bantuan Kesehatan; pemberian bantuan kesehatan secara berkala kepada masyarakat miskin (pemulung, tukang sampah) dan kerjasama dengan pihak ke-3, 3 bulan sekali.
- (g).Penyebaran Dai; menyebarkan Dai di desa-desa yang rawan kristenisasi dan penyakit sosial, 1 tahun sekali.



(h). Pembinaan Keluarga (modal kerja); pembinaan keimanan keluarga pra sejahtera yang menerima bantuan modal kerja, 3 bulan sekali.

(i). Pelatihan untuk mengurus Baziskaf; pelatihan dan penambahan wawasan Basis bagi pengurus Baziskaf PT Telkom Surabaya, 1 tahun sekali.

(j). Pembiayaan Amilin; pembiayaan petugas yang senantiasa mengurus operasional Basis dan pelaporan, 1 tahun sekali.

(k). Pembuatan Pelaporan secara SMART; pembuatan media pelaporan kepada karyawan, seperti UP Date Web Baziskaf, pelaporan melalui Buletin, 1 bulan dan 3 bulan sekali.<sup>2</sup>

6). Pendelegasian Wewenang Baziskaf PT Telkom Surabaya.<sup>3</sup>

NO	Jabatan	Menerima Wewenang	Mendelegasikan Wewenang
1	Ketua Baziskaf	Kadivreg V dan SM SDM Divre V	Bendahara dan Sekretaris 1 dan 2
2	Wakil Ketua	Ketua Baziskaf	Bendahara dan Sekretaris 1 dan 2
3	Sekretaris 1	Ketua / Wakil Ketua	Distribusi, Perencanaan dan Pengembangan
4	Sekretaris 2	Ketua / Wakil Ketua	Distribusi, Perencanaan dan Pengembangan
5	Bendahara	Ketua / Wakil Ketua	Bidang Dana
6	Penggali Dana	Bendahara dan Sekretaris 1	Koordinator SBB dan SBT
7	Distribusi	Bendahara dan Sekretaris 2	Distribusi Produktif dan Konsumtif

<sup>2</sup> Dokumentasi dan Observasi, kantor Baziskaf, 18 Mei 2006, Pukul 09.00 WIB

<sup>3</sup> Dokumentasi dan Observasi, kantor Baziskaf, 10 Mei 2006, Pukul 10.00 WIB



8	Perencanaan dan Pengembangan	Bendahara dan Sekretaris 1 dan 2	Anggota
---	------------------------------	----------------------------------	---------

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 7). Tanggung Jawab<sup>4</sup>

- Ketua Baziskaf : SM SDM Divre V dan Kadivre V
- Wakil Ketua : Ketua Baziskaf
- Sekretaris 1 : Ketua atau Wakil Ketua Baziskaf
- Sekretaris 2 : Ketua atau Wakil Ketua Baziskaf
- Bendahara : Ketua atau Wakil Ketua Baziskaf
- Bidang Dana : Bendahara
- Bidang Distribusi : Bendahara dan Sekretaris 1 dan 2
- Bidang Perencanaan dan Pengembangan : Bendahara dan Sekretaris 1 dan 2

#### 8). Tujuan dan Sasaran Kerja Baziskaf PT Telkom Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tujuan Baziskaf secara umum adalah meningkatkan

daya guna dan hasil guna wahana peran serta umat Islam dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara secara swadaya, serta meningkatkan kesadaran akan kewajiban untuk mengeluarkan zakat, infaq di lingkungan pegawai Telkom, agar dapat memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup kaum dluafa'.

<sup>4</sup> Dokumentasi dan Wawancara, kantor Baziskaf, 17 Mei 2006, Pukul 10.00 WIB

Melihat tujuan Baziskaf PT Telkom di atas maka sasaran secara global adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(a) kaum agniya' sebagai sasaran penarikan dari zakat dan infaq.

(b). Kaum dluafa' sebagai sasaran peningkatan kesejahteraan hidup, dan

©. Umum.<sup>5</sup>

b. Profesionalisme Pengelolaan Zakat dan Infaq

1). Proses Pengelolaan dan Pendayagunaan Zakat

(a). Subyek dan Obyek Zakat

Sasaran subyek zakat adalah para pegawai muslim Telkom dan lingkungan sekitarnya, baik yang masih aktif maupun tidak aktif, seperti : para pegawai, pensiunan, keluarga pegawai/pensiunan, konsultan, pegawai mitra kerja, pegawai anak-anak perusahaan PT Telkom, dan tenaga pekerja berjangka waktu muslim (TPBKM).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan obyek zakat adalah zakat dari hasil profesi atau dengan kata lain obyek zakat yang akan dikelola dan didaya gunakan adalah penghasilan para pegawai baik yang penghasilan tetap maupun tidak tetap (temporary), seperti : gaji, bonus, tunjangan cuti tahunan, hadiah / penghargaan,

---

<sup>5</sup> Wawancara, kantor Baziskaf, 8 Mei 2006, Pukul 10.00 WIB

1)

tunjangan hari tua (THT), tunjangan hari raya (THR), dan penghasilan lainnya yang halal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(b). Prosedur dan Penyerahan atau Tata Cara Pembayaran Zakat

Waktu penyerahan atau pembayaran zakat dapat dilakukan sekali setahun atau dicicil perbulan, sedangkan penyerahan atau tata cara pembayaran zakat dapat dilakukan dengan cara : pembayaran tunai, pembayaran transfer, dan pembayaran potong gaji.<sup>6</sup>

©. Aktivitas Baziskaf PT Telkom Surabaya

Sejalan dengan pengelolaan zakat Baziskaf di seluruh Indonesia maka secara umum aktivitas Baziskaf PT Telkom mengacu pada program kerja terdiri atas :

Pengumpulan zakat dan infaq oleh Baziskaf dilakukan dengan terencana, terarah dan terpadu. Upaya pengumpulan tersebut adalah sebagai berikut .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1). Infaq dari warga masyarakat umum yang menjadi donatur tetap ditarik oleh petugas khusus dari Baziskaf.
- 2). Menjelang hari raya Idul Fitri kegiatan pengumpulan secara rutin dan lancar.
- 3). Infaq dari para pengusaha juga dikumpulkan.

---

<sup>6</sup> Wawancara, kantor Baziskaf, 22 Mei 2006, Pukul 10.00 WIB

4). Sebagian gaji karyawan PT Telkom yang ikhlas dengan

kesadarannya sendiri disalurkan diBaziskaf PT Telkom.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh

diBaziskaf, pengelolaan / penyaluran shadaqah dan wakaf

masih belum berjalan, hal ini disebabkan belum aktifnya sarana

No Rekening khusus untuk shadaqah dan wakaf.

#### (d). Pengelolaan dan Pendayagunaan Zakat

Upaya pengelolaan dari pendayagunaan hasil pengumpulan

zakat dan infaq itu merupakan hasil keputusan para ulama',

penasehat Baziskaf serta para pemuka dan pengurus.

Pengelolaan yang paling ditekankan adalah menangani

masalah fakir, miskin dan sabilillah, beasiswa anak sekolah

yang kurang mampu dan pembiayaan orang-orang yang kena

musibah. Dari situ kemudian menyusun daftar Mustahiq dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

asnafnya serta presentase yang bersifat konsumtif dan

produktif, selanjutnya langsung membagikan bagian yang

bersifat konsumtif, sedangkan yang produktif dicalangkan

untuk ditentukan kemudian sesuai dengan rencana penggunaan

produktif secara tepat.

## 2). Proses Pendistribusian Zakat dan Infaq

Proses pendistribusian zakat diBaziskaf menerapkan melalui penanaman modal yang produktif dan meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan pendidikan dan keahlian bagi yang mampu intelektual namun tidak mampu membiayai.

Pada dasarnya zakat berfungsi mensejahterakan kehidupan kaum muslim. Oleh karena itu, fungsi utamanya adalah meningkatkan taraf hidup seorang muslim dari mustahiqquz zakat menjadi muzakki. Maka berdasarkan pembagi mustahiqquz zakat, terdapat pengeluaran zakat yang bersifat konsumtif. Jenis pengeluaran zakat tersebut dapat digolongkan menjadi tiga :

- a). Investasi dalam bentuk pinjaman tanpa bunga dan bentuk pemberdayaan SDM yaitu berupa pelatihan ketrampilan, bimbingan usaha dan beasiswa.
- b). Modal kerja usaha
- c). Bantuan bersifat konsumtif, misalnya bantuan kepada orang yang terkena musibah (banjir, gempa bumi dan lain-lain).<sup>7</sup>

## 2. Faktor-faktor Pendukung Pengelolaan Zakat dan Infaq

Setiap lembaga dalam melaksanakan programnya tentu mempunyai faktor pendukung dalam pengelolaanya zakat. Begitu juga dengan Baziskaf PT Telkom Surabaya.

Faktor pendukung kinerja dalam pengelolaan zakat adalah :

---

<sup>7</sup> Dokumentasi dan Wawancara, kantor Baziskaf, 29 Mei 2006, Pukul 10.00 WIB

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a. Adanya program kerja atau kegiatan yang tersusun
  - b. Adanya pengurus yang berkewajiban untuk mengelola zakat
  - c. Adanya patnership dan jaringan informasi
  - d. Adanya penghargaan.

Semua unsur tersebut sangat penting dan mendukung dalam proses kinerja pengelolaan zakat.<sup>8</sup>

## **B. Analisa Data**

Bertolak dari data-data dan teori yang telah disajikan di atas, maka peneliti akan menganalisis tentang kinerja pengelolaan zakat Baziskaf, sebagai berikut :

### **1. Kinerja Pengelolaan Zakat**

#### **a. Kinerja Pengelolaan Zakat**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### **1). Visi, Misi, dan Tujuan**

Dengan melihat fenomena yang ada, penulis menganalisis bahwa kinerja yang dilakukan oleh pengurus Baziskaf dalam kaitannya dengan pengelolaan zakat sudah efektif. Artinya segala potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang pengurus benar-benar dibuktikan secara konkrit dan nyata dalam suatu bentuk sistem yang diaplikasikan kedalam pencapaian tujuan organisasi.

---

<sup>8</sup> Wawancara, kantor Baziskaf, 31 Mei 2006, Pukul 10.00 WIB

Hal ini dapat terlihat pada visi, misi dan tujuan Baziskaf yang mencerminkan cara pandang keberadaan organisasi kedepan dan menjalakan segala potensi sebagai sumber inspirasi dan kekuatan untuk memberdayakan dan meningkatkan kehidupan manusia secara luas dan sekaligus memberikan manfaat bagi pegawai Telkom, Pemerintah dan khususnya kaum Dluafa'.

Kata daya guna dan hasil guna ditujuan Baziskaf dijadikan pegangan/policy/motivasi bagi pengurus Baziskaf dalam mengelola zakat, jadi hubungan antara daya guna dan hasil guna dengan kinerja sangat erat sekali, sehingga dalam mengelola zakat baik itu mengenai pengelolaan, pendayagunaan dan pendistribusian zakat dibutuhkan suatu sikap profesional.

Dan juga sasaran dimana Baziskaf beroperasi sangat tepat dan efektif yaitu kaum agniya', kaum dluafa' dan umum.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa institusi (lembaga) zakat harus mempunyai visi dan misi yang jelas.

## 2). Dukungan Manajemen

Dukungan dan kepedulian manajemen Baziskaf terhadap pegawai Telkom merupakan suatu hal yang penting dalam kaitannya dengan meningkatkan kesadaran akan kewajiban mengeluarkan zakat dan infaq dilingkungan pegawai Telkom sebagai seorang muzakki. Oleh karena itu kewajiban menunaikan zakat yang



demikian tegas dan mutlak terkandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia baik disisi Muzakki, Mustahiq, harta benda, maupun bagi masyarakat secara keseluruhan, sehingga dengan dukungan tersebut ada 3 hal yang sangat bermanfaat mengeluarkan zakat bagi pegawai, pemerintah dan kaum duafa'.

(a). Bagi Pegawai

1. Membersihkan rokhani dan jiwa
2. Manifestasi rasa syukur
3. Menumbuhkan rasa kemanusiaan

(b). Bagi Pemerintah

1. Membantu program pengentasan kemiskinan
2. Mengurangi kesenjangan dan kecemburuan sosial

©. Bagi kaum Dluafa

1. Meningkatkan kemampuan dan taraf hidup

2. Emporwerment

3). Program Kerja

Baziskaf dalam menyusun programnya sangat jelas dan terinci hal ini akan membantu memperjelas tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun program-program Baziskaf seperti jenis program, program unggulan, uraian program, program kegiatan/kerja, partnership dan alokasi dana

zakat dan infaq, sangatlah sesuai dengan apa yang menjadi visi,

**misi dan obyek Baziskaf**

Program kerja Baziskaf sendiri banyak yang terealisasi, ini tidak lepas dari kinerja pengurus dan kepercayaan para Muzakki yang telah menyalurkan zakat dan infaqnya kepada Baziskaf yang kemudian diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- (a) Pemberian Beasiswa kepada 1386 Siswa SD, SMP dan Mahasiswa dimulai tahun 1999
- (b) Penyaluran Sembako kepada 18.575 kk dimulai tahun 2000
- (c) Program Sunatan Massal kepada 59 anak dimulai tahun 2004
- (d) Program Pengobatan Gratis kepada 1760 orang dimulai tahun 2002
- (e) Penyebaran Da'i ke 39 lokasi dimulai tahun 2000
- (f) Penyaluran Bantuan Modal Kerja sebanyak 1783 kk kepada pedagang kecil dimulai tahun 2000.

Setiap program kerja diBaziskaf diberikan penilaian untuk dijadikan perbandingan atau tolok ukur daripada hasil-hasil pekerjaan atau kegiatan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Penilaian dilakukan sesuai dengan prosedur organisasi yang dikembangkan, yakni dengan mengacu pada tolok ukur strategis dan operasional. Hal ini guna

mendapatkan kepastian akan ketepatan pencapaian strategi induk organisasi, apapun hasilnya akan menjadi rekomendasi masukan bagi perbaikan dan atau penyempurnaan perencanaan strategis dan implementasi program berikutnya. Maka berdasarkan grafik penilaian program kerja dapat disimpulkan bahwa penilaian atas program kerja diBaziskaf adalah "Baik", lebih jelasnya tentang penilaian program kerja dapat dilihat dilampiran

Proses penilaian program kerja diBaziskaf dilaksanakan pada :

- a). Rapat 3 bulan sekali, guna menentukan dan mempersiapkan program-program jangka pendek.
- b). Rapat 6 bulan sekali, mengoreksi program-program jangka pendek dan mempersiapkan program-program selanjutnya dan jangka panjang.
- c). Rapat setahun sekali, hal ini disebut oleh pihak Baziskaf dengan sebutan Grand Skenario, dimana dalam rapat ini mengoreksi semua program dan membuat program-program baru (jangka pendek dan jangka panjang) yang sesuai dengan keadaan atau situasi yang berkembang dan yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa penilaian kinerja merupakan proses penilaian hasil kerja yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk memberi informasi kepada para karyawan secara individual tentang mutu hasil pekerjaannya dipandang dari sudut

kepentingan perusahaan. Walaupun program-program tersebut belum maksimal tetapi sudah terealisasi dengan baik, paling tidak hal ini bisa dijadikan salah satu acuan untuk memberikan penilaian tentang efektivitas yang dihasilkan.

#### 4). Pendelegasian Wewenang

Dari keterangan diatas diketahui bahwa organisasi yang baik wewenang dan tanggung jawabnya tersebar dengan baik, tanpa adanya tumpang tindih tugas, masing-masing pengurus organisasi mengetahui apa yang menjadi haknya dan tanggung jawabnya dalam kerangka organisasi mencapai tujuannya.

Kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap pengurus dalam suatu organisasi akan mendukung kinerja walaupun kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap pengurus harus disertai dengan kapasitas masing-masing pengurus organisasi bersangkutan, sehingga delegasi wewenang dari atas kebawahan merupakan proses yang diperlukan agar organisasi dapat berfungsi lebih efisien.

Bertolak dari analisis kinerja diatas dapat diambil implikasi bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya

mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

**b. Profesionalisme Pengelolaan Zakat diBaziskaf**

Proses pengelolaan zakat diBaziskaf dalam upaya meningkatkan peran serta umat Islam dalam pembangunan masyarakat serta agar dana yang bersumber dari umat Islam (karyawan Telkom) bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang meliputi :

**1). Penentuan Sumber Dana Zakat dan Infaq melalui Baziskaf**

Penentuan sumber dana Baziskaf diambil dari dana zakat dan infaq dari muzakki/ donatur, antara lain ;

(a). Zakat profesi pegawai Divre V Telkom area Surabaya, Sidoarjo, Gresik.

(b). Infaq pegawai Divre V Telkom area Surabaya, Sidoarjo, Gresik.

©. Guliran infaq dari penerima modal kerja.

Sedangkan penentuan kesediaan membayar zakat dan infaq melalui Baziskaf adalah

(a). Sebesar : .....% x 2,5 % x Take Home Pay ( seluruh penghasilan termasuk insentif, bonus, THR dan lain-lain) tiap bulan sebagai ZAKAT.

(b). Sebesar : .....% x 2,5 % x gaji bersih saja tiap bulan sebagai ZAKAT.

©. Sebesar Rp. .... tiap bulan sebagai ZAKAT.

(d). Sebesar Rp.....tiap kali ada insentif/THR/bonus dan lain-lain sebagai INFAQ.

Maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (a) 15 Muzakki, (b) 173 Muzakki/Donatur, (c) 150 Muzakki/Donatur, dan (d) 57 Muzakki/Donatur. Jumlah Muzakki dan Donatur : 395 karyawan.

## 2). Pendayagunaan dan Pendistribusian Zakat Baziskaf

Secara garis besar sumber zakat dan infaq diBaziskaf pemanfaatannya lebih berdaya guna pada bidang :

(a). Pendidikan (pemberian beasiswa kepada siswa SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa berprestasi dengan latar belakang keluarga pra sejahtera (tidak mampu), sebesar Rp. 2.20.976.000,- untuk 1386 siswa SD hingga Mahasiswa S1.

(b). Bantuan Kesehatan (pemberian bantuan kesehatan secara berkala kepada masyarakat miskin (pemulung, tukang sampah) kerja sama dengan pihak ketiga sebesar Rp. 176.902.950,- untuk 1760 orang.

©. Pemberdayaan Ekonomi Umat (pemberian modal kerja keluarga pra sejahtera, yayasan yatim piatu, kelompok usaha kecil, sebesar Rp. 1.204.096.941,- untuk 1783 kk.

(d). Bantuan Konsumsi untuk yayasan yatim piatu (memberikan sembako untuk yayasan yatim piatu, sebesar Rp. 307.394.000, untuk 296 panti asuhan.

(e). Telkom Peduli (pemberian bantuan kepada daerah yang mengalami bencana di wilayah Jawa Timur dan pemberian sembako untuk keluarga pra sejahtera, sebesar, Rp. 695.185.5000, untuk 18.575 kaum dhuafa' dan 410 yayasan non panti sebesar Rp. 125.045.000.

Dalam pengelolaan zakat dan infaq diBaziskaf mulai dari proses pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan infaq dibutuhkan kinerja yang optimal artinya seorang pengurus yang profesional, amanah, sungguh-sungguh dan transparan, tanpa adanya kinerja pengurus yang profesional proses pengelolaan zakat dan infaq tidak akan berjalan secara efektif. Maka proses pendayagunaan dan pendistribusian zakat difokuskan pada 3 sasaran program atau tujuan.

1. Konsumtif, sasaran program ini lebih diperuntukkan pada masalah pemberian atau pembiayaan orang-orang yang kena musibah, pemberian sembako untuk yayasan yatim piatu dan keluarga pra dan pemberian bantuan kesehatan secara gratis, beasiswa SD, SMP, SMU.
2. Produktif, sasaran program ini lebih difokuskan pada penanaman modal yang produktif dan meningkatkan kualitas SDM, seperti : beasiswa Mahasiswa, pemberian modal kerja

dan memberikan pelatihan ketrampilan kepada masyarakat

muslim.

3. Pembinaan Rohani, yaitu penyebaran Da'I dan pengajian untuk penerima modal kerja.

Sedangkan dana dari pendistribusian infaq dimanfaatkan untuk :

1. Pelatihan pengurus Baziskaf yaitu pelatihan dan penambahan wawasan bagi pengurus Baziskaf PT Telkom.
2. Rencana rekrutasi tenaga reportase yaitu pembiayaan petugas yang senantiasa mengurus operasional Bazis dan pelaporan, seperti : honor petugas dan biaya umum dan administrasi.
3. Pembuatan pelaporan secara SMART yaitu pembuatan media pelaporan kepada karyawan, seperti : pembelian peralatan reportase dan pelaporan melalui buletin dan poster.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ulama bahwa lembaga yang

amanah, transparan dan profesional dalam arti memiliki program dan skala prioritas yang jelas diperbolehkan membangun perusahaan-perusahaan dari uang zakat yang keuntungannya diberikan pada mustahiq dan peningkatan SDI 1 seperti pemberian beasiswa.

## 2. Faktor-faktor Pendukung Kinerja dalam Pengelolaan Zakat

Faktor pendukung kinerja dalam pengelolaan zakat diBaziskaf adanya:



a. Program kerja

b. Pengurus zakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengurus zakat merupakan ujung tombak atau faktor penentu yang menjadikan organisasi tersebut lebih baik atau mundur. Untuk itu diperlukan usaha memberikan sesuatu yang terbaik kepada organisasi atau lembaga dan meningkatkan profesionalisme kerja sebagai tanggung jawab secara batiniyah, tidak hanya berorientasi pada hasil untuk pribadi tetapi lebih kepada sesama manusia dan kepada Allah SWT.

Maka dalam hal ini pengurus (karyawan PT Telkom) menjalankan tugasnya dengan profesional dan penuh tanggung jawab baik disisi perusahaan (PT Telkom) maupun diBaziskaf karena hal tersebut merupakan amanah dari Allah yang wajib dijalankan, dalam arti tidak mengabaikan salah satu tugas, diperusahaan (PT Telkom) dijalankan sebaik-baiknya sebagai karyawan dan diBaziskaf dijadikan peluang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

untuk beribadah kepada Allah, peluang untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada orang lain (masyarakat dan pegawai), peluang untuk mensejahterakan kehidupan bersama dan peluang untuk meningkatkan dakwah Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam pengelolaan zakat agar dapat terlaksana dengan baik, berhasil, dan efektif, pengurus Baziskaf memiliki sifat-sifat utama :



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- (1). Amanah dan jujur yakni terpercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai tugas dan kewajibannya serta tidak berkhianat terhadap jabatan yang didudukinya.
- (2). Sungguh-sungguh yakni memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi.
- (3). Profesional yakni adanya keahlian dan kecakapan dalam bidang pekerjaan yang dilakukan.
- (4). Transparan yakni melibatkan pihak intern dan ekstern organisasi seperti para Muzakki dan masyarakat sehingga rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat dapat diminimalisasi.

Serta mempunyai kemampuan mengelola zakat dengan manajemen yang modern, yang meliputi proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang baik.

Dengan demikian pengurus zakat yang memiliki sifat-sifat tersebut dapat dikatakan IQnya tinggi, artinya memiliki pendidikan, pengalaman dan kesungguhan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kemampuan pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge +skill).

#### c. Partnership dan Jaringan Informasi

Dalam pelaksanaan program kerja Baziskaf juga mengadakan kerja sama distribusi dengan berbagai lembaga. Ini menunjukkan islam

mendorong terwujudnya hubungan kemitraan, usaha-usaha yang bertujuan menguntungkan individu atau masyarakat atau untuk menghapuskan kejahatan dan kemiskinan adalah tindakan yang luhur, terutama jika niat kerjasama tersebut yang dilakukan juga merupakan niat yang luhur.

Allah SWT berfirman :

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (QS.Al-Maidah: 2).

Kerjasama distribusi tersebut adalah

- 1). Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Lembaga Pembangunan Umat dan Amil Zakat Nasional SK Menag. RI No 441 tahun 2001.
- 2). Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Lembaga Amil Zakat Nasional SK Menag RI No. 523/2001.

3). Rektor PTN Se Jawa Timur.

4). Rumah Zakat Indonesia DSUQ.

Sistem Jaringan Informasi di Baziskaf

1). WEB SITE :

[http : // baziskaf.divre 5.net](http://baziskaf.divre5.net)

2). DISPLAY MADDING

(a). Berlokasi dilobi Divre V, Jl. Ketintang 156 Surabaya

(b) Berlokasi dipintu masuk Telkom Surabaya Timur, Ketintang

156 Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

©. Berlokasi dilobi karyawan Telkom Surabaya Barat, Jl.

Margoyoso

3). Email

Baziskaf@Telkom.co.id

Sebagai lembaga yang didirikan oleh PT Telkom yang bekerja dalam bidang telekomunikasi tentu saja bukan hal yang aneh jika dalam jaringan informasi yang bersangkutan memiliki jaringan informasi yang canggih dan modern.

Dari keterangan diatas jaringan informasi yang dimiliki oleh Baziskaf bisa disebut sebagai jaringan informasi yang maju, dimana mereka menggunakan teknologi yang berkembang dan modern.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya jaringan informasi tersebut memudahkan pengurus Baziskaf dalam menjalankan tugasnya dan berkomunikasi langsung dengan para Muzakki (karyawan), antar perusahaan (lembaga) dengan mitra bisnis, manager dan antara lembaga dengan konsumen (amil/muzakki).

d. Penghargaan

Baziskaf sebagai lembaga yang bekerja demi tujuan social serta pengamalan ajaran agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan memberikan informasi, Baziskaf tidak memberikan penghargaan pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengurusnya tetapi lebih mementingkan dalam memberikan

penghargaan kepada para amil, penghargaan itu mereka sebut dengan

renumerasi atau pembayaran yang menarik, seperti :

- 1). Tunjangan-tunjangan, seperti tunjangan kesehatan, tunjangan sekolah, tunjangan jiwa dan lain sebagainya.
- 2). Tambahan gaji
- 3). Hadiah-hadiah, seperti parcel waktu lebaran atau hari-hari besar islami.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa memberikan penghargaan / motivasi kepada amil zakat merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja) dan prestasi kerja secara maksimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB VI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas permasalahan yang ada pada fokus penelitian diatas, maka sampailah penulis pada bab yang terakhir dalam penulisan skripsi ini. Adapun kesimpulan dari uraian diatas adalah sebagai berikut :

Kinerja pengelolaan zakat baik itu pengumpulan, pendayagunaan dan pendistribusian zakat diperlukan kinerja pengurus yang profesional, amanah, sungguh-sungguh, dan transparan dan juga adanya visi, misi dan tujuan, program kerja, dukungan manajemen, dan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan faktor-faktor pendukung kinerja pengelolaan zakat adalah

adanya program kerja yang jelas, terarah dan terprogram, pengurus zakat yang profesional, sungguh-sungguh, amanah dan transparan. partnership dan jaringan informasi modern, dan adanya penghargaan kepada amil zakat.

## **B. Saran atau rekomendasi**

1. **Pengurus Baziskaf hendaknya merealisasikan sarana Rekening shadaqah dan wakaf supaya jumlah Muzakki dan arus keuangan bertambah sehingga dalam pendistribusian secara konsumtif maupun produktif dapat ditingkatkan.**
2. **Hendaknya pengelola Baziskaf Telkom memisahkan hasil Zakat dengan hasil Infaq, demikian juga penyalurannya harus ada perbedaan dari keduanya.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Din, al-Hafidh Zakl dan al-Mundziri, Abdul al-Azhim . 2000 . *Ringkasan Shahih Muslim, Arab-Indonesia* . Bandung : Mizan
- Ali, M. Daud dan Daud, Habibah . 1995 . *Lembaga-lembaga Islam Diindonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Al-Zuhaly, Wahbah . 1995 . *Zakat Kajian Berbagai Madhab* . Bandung : Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsirni . 1998 . *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek* Jakarta : Rineka Cipta
- Ash-Shiddiedy, Hasby . 1997 . *Pedoman Zakat* . Semarang : Pustaka Rizki Putra
- Bactiar, Wardi . 1997 . *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* . Jakarta: Logos
- Cahyono, Bambang . 1995 . *Kasus-kasus Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta : BP IPWI
- Departemen Agama RI . 1993 . *Al-Qur'an dan Terjemahnya* . Semarang : Al-Waah
- Depdikbud . 1993 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka
- Djumhur, I . 1995 . *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah* . Bandung : Ilmu
- Ensiklopedi Islam Diindonesia 2* . 1994 . Jakarta : Anda Utama
- Fachruddin . 1992 . *Ensiklopedi Al-Qur'an 2* . Jakarta : Rineka Cipta
- Hadiwiry, Siswanto Sastro . 2003 . *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* . Jakarta : Bumi Aksara
- Hafidhuddin, Didin . 2002 . *Membentuk Pribadi Qur'ani* . Jakarta : Harakah
- . 1998 . *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq Sedekah* . Jakarta : Gema Insari
- Handokc, T. Hani . 1999 . *Manajemen Edisi 2* . Yogyakarta : BPFE

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Hasan, M. Ali . 2000 . *Masail Fiqhiyah, Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan* . Jakarta : Raja Grafindo Persada

----- . 2003 . *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam, Fiqih Muamalat* . Jakarta : Raja Grafindo Persada

Hasyim, Sayyid Ahmad . 2000 . *Mukhtarul Hadis Nabawi* . Surabaya : Hidayah

Ja'far, Muhammadiyah . 1997 . *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji* . Jakarta : Kalam Mulia

Mahfudh, Sahal . 1994 . *Nuansa Fiqih Islam* . Yogyakarta : LKIS

Mangkunegara, Anwar Prabu . 2000 . *Sumber Daya Manusia Perusahaan* . Bandung : Rosda Karya

Moleong, Lexy. J. 2002 . *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Karya

Nasution . 1996 . *Metode Research* . Jakarta : Bumi Aksara

Nawawi, Hadar dan Mimi Martini . 1996 . *Pengertian dan Penerapan* . Jakarta : Gadjah Mada University Press

Pasha, Musthafa Kamal, Dkk . 2002 . *Fiqih Islam* . Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri

Prawitosentono, Suyadi . 1999 . *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan* . Yogyakarta : BPFE

Qardhawi, Yusuf . 1993 . *Hukum Zakat* . Jakarta : Litera Antar Nusa

----- . 1995 . *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* . Jakarta : Gema Insani Press

Ritonga, A. Rakhman dan Zainuddin . 1997 . *Fiqih Ibadah* . Jakarta : Gaya Media Pratama

Sabiq, Sayid . 1997 . *Fiqih Sunnah Juz 3* . Bandung : Al-Maarif

Sedarmayanti . 2004 . *Pengembangan Kepribadian Pegawai* . Bandung : Mandar Maju

Shihab, Alwi . 1993 . *Islam Inkshusif* . Bandung : Mizan

Shihab, M. Quraisy . 2000 . *Membumikan Al-Qur'an* . Bandung : Mizan

Simamora, Henry . 1997 . *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Yogyakarta : STIE YKPN

Subagyo, P. Joko . 1999 . *Metode Penelitian, dalam teori-teori dan praktek* . Jakarta : Rineka Cipta

Sukardi . 2003 . *Metodologi Penelitian Pendidikan, kompetensi dan praktiknya* . Jakarta : Bumi Aksara

Tasmara, Toto . 1995 . *Etos Kerja Pribadi Muslim* . Jakarta : Dana Bakti Wakaf

Usman, Suparman . 1994 . *Hukum Perwakafan Diindonesia* . Serang : Darul Ulum Press

Zuhdi, Masjfuk . 1997 . *Masail Fiqhiyah* . Jakarta : Gunung Agung

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id